

EFEKTIFITAS PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT MAAL DI KOTA PALOPO (STUDI KASUS BAZNAS KOTA PALOPO)



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh:

MAGFIRA UTAMI
NIM 15.04.02.0193

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALOPO
2019**

**EFEKTIFITAS PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT
MAAL DI KOTA PALOPO (STUDI KASUS
BAZNAS KOTA PALOPO)**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh:

MAGFIRA UTAMI
NIM 15.04.02.0193

Dibimbing Oleh:
Dr. Rahmawati, M.Ag.
Zainuddin S, S.E., M.Ak.

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALOPO
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Efektifitas Pendistribusian Dana Zakat Maal di Kota Palopo (Studi Kasus BAZNAS Kota Palopo)” yang di tulis oleh Magfira Utami, dengan NIM 15 0402 0193 Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at 25 Januari 2019 M bertepatan dengan 19 Jumadil Awal 1440 H, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 30 Januari 2019 M
23 Jumadil Awal 1440 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Prof. Dr. Hamzah K, M.H.I. | Penguji I | (.....) |
| 4. Hendra Safri, S.E., M.M. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Rahmawati, M.Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Zainuddin S., S.E., M.Ak. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
NIP 196102081994032001

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



Zainuddin S., S.E., M.Ak.
NIP 197710182006041001

ABSTRAK

MAGFIRA UTAMI, 2019. “Efektifitas Pendistribusian Dana Zakat Maal (Studi Baznas Kota Palopo)”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dr. Rahmwati, M. Ag Dan Pembimbing (II) Zainuddin S, S.E., M.Ak.

Kata kunci: Efektifitas dan Pendistribusian

Penelitian ini menggambarkan tentang Efektifitas Pendistribusian Dana Zakat Maal, dimana penelitian ini mengacu pada tiga pokok masalah, yaitu; (1) Bagaimana Pendistribusian Dana Zakat Maal di BAZNAS Kota Palopo? (2) Apa manfaat yang diperoleh Mustahik dari Pendistribusian Dana Zakat Maal? (3) Upaya apa yang dilakukan dalam meningkatkan Pendistribusian Zakat Maal di BAZNAS Kota Palopo?

Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan Observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Subyek dan sumber data pada penelitian ini yaitu segenap pengelola BAZNAS Kota Palopo dan Masyarakat Kota Palopo.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BAZNAS mengumpulkan dan menyalurkan dananya ke beberapa Asnaf, dana zakat bersumber dari Muzakki. Pendistribusian dana Zakat Maal di Kota Palopo dilakukan dengan melakukan survei kepada calon mustahik apakah mereka berhak menerima bantuan dana zakat atau sebaliknya dengan menggunakan data-data yang ada dari kelurahan yang diserahkan kepada BAZNAS Kota Palopo. Sebagian besar yang disalurkan oleh BAZNAS sudah dapat membantu mustahik meskipun ada yang gagal, Disamping itu keefetifan penyaluran dana zakat di BAZNAS belum bisa dikatakan Efektif, karena masih ada beberapa yang belum menapatkan bantuan sama sekali. Adapun Manfaat yang diperoleh oleh mustahik dari bantuan dana zakat yang diberikan yaitu dapat menjung kehidupannya dari sebelumnya, serta upaya yang dilakukan BAZNAS untuk meningkatkan pendistribusiannya yaitu, pihak BAZNAS melakukan sosialisasi mengenai zakat, strategi yang dilakukan BAZNAS dalam pendistribusian yaitu melakukan survei kemudian strateginya terkait dengan rasa keadilan, pemerataan dan kewilayaan.

Implikasi Penelitian adalah agar zakat Maal yang disalurkan oleh BAZNAS Kota Palopo dapat lebih efektif dan mempunyai dampak yang besar dan dapat dirasakan oleh Mustahik.

PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur senantiasa kita ucapkan atas berkat rahmat Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, sehingga skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan. Shalawat kepada Nabi Muhammad saw. yang senantiasa menjadi istri tauladan bagi kita.

Penyusunan skripsi yang berjudul “*Efektifitas Pendistribusian Dana Zakat Maal* (Studi BAZNAS Kota Palopo), tidak terlepas dari hambatan yang dihadapi oleh penulis. Namun, berkat dorongan dan motivasi dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikannya.

Dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis menghanturkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat selama penyusunan skripsi ini yang telah banyak memberikan sumbangsih baik tenaga, waktu, finansial maupun pikiran, terkhusus untuk kedua orang tua Bapak terkasih A. Saiful Barata dan Ibu terkasih Sukarniati. Oleh karena itu, Skripsi ini penulis dedikasikan untuk mereka kakak-kakakku dan teman-temanku, A. St.Ramlah, A. Aziz, A. Rustam Saiful S.pd, Firda Sari, Muh. Reski Ramadan (Cibul), Annisa Fitri Iriani, Rahmayanti, Tria Azizah, Nira Ikhwan, Arin Olivia Amanda, Hardika Junaid, Ulkiani Hafid, Rismayanti Nasrum, Linda Agustina, Nadila, Magfira

Muchlis yang senantiasa menjadi salah satu motivasi penulis serta seluruh keluarga. Semoga mereka senantiasa dalam lindungan Allah.

Kepada yang terhormat:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I Dr. Rustan S, M. Hum., Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M., dan Wakil Rektor III Dr. Hasbi, M.Ag., yang senantiasa membina dan mengembangkan perguruan tinggi tempat penulis menuntut ilmu pengetahuan.
2. Dr. Hj. Ramlah M, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Wadek I Dr. Takdir, M.H, Wadek II Dr. Rahmawati, M. Ag, Wadek III Dr. Muhammad Tahmid Nur, M. Ag. Serta para dosen yang telah membina kami dalam menyelesaikan studi selama di IAIN Palopo.
3. Dr. Rahmawati M. Ag., Pembimbing I dan Zainuddin S, S.E., M.Ak. Pembimbing II sekaligus Ketua Prodi Perbankan Syariah yang dengan sabar membina, mengasah dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi.
4. Prof. Dr. Hamzah K, M.H.I., Penguji I dan Hendra Safri, M.M., Pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu untuk menjadi penguji dari skripsi penulis.
5. Dr. Masmuddin, M.Ag., Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta para staf yang telah memberikan pelayanan terbaik dalam menyediakan referensi yang berkaitan dengan tugas perkuliahan dan penyusunan skripsi.

6. Para Bapak dan Ibu dosen serta para Staf atau karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah memberikan dan membantu penulis dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan, sebagai bekal penulis kedepan.
7. Ketua, Staf dan karyawan dari BAZNAS Kota Palopo yang telah bersedia bekerjasama dalam membantu memberikan informasi selama penelitian penulis.
8. Teman-teman seperjuangan program studi Perbankan Syariah Kelas E angkatan 2015 yang tidak sempat penulis sebutkan satu-satu namanya, semoga selalu dalam lindungan Allah.
9. Terkhusus kakak senior Muh.Malik Januar SE terima kasih dorongannya dan bantuannya mulai dari Proposal hingga Skripsi
10. Dan terakhir untuk Azizah Samsir, Jabal Nur, dan kak Gunawan S.kom terima kasih telah membantu.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan menjadi referensi bagi para akademis. Dalam penyusunan skripsi ini, tentu jauh dari kata sempurna. Olehnya, dibutuhkan kritik yang membangun dan saran yang solutif demi perbaikan penulis dan penelitian selanjutnya.

Palopo. 09 Januari 2019
Penulis

MAGFIRA UTAMI
NIM 15.0402.0193

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam ajaran Islam dana sosial memiliki tujuan untuk memberikan bantuan kepada para kaum dhuafa. Salah satu sumber dana sosial tersebut yaitu zakat. Didalam ajaran Islam, diwajibkan zakat dibayar oleh setiap umat Islam bagi yang mampu dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Zakat maal merupakan zakat yang bertujuan mensucikan harta, jika harta itu sudah memenuhi syarat wajib zakat.¹ Zakat Maal merupakan harta yang dipunyai sesuai banyaknya jumlah dan waktu tertentu.

Zakat didasarkan atas kesadaran keagamaan, orang berzakat bukan atas motif ekonomi, dengan berzakat maka harta seseorang akan dibersihkan, untuk menjadi lebih dekat kepada Allah maka seseorang perlu membersihkan hartanya dengan berzakat. Tindakan memindahkan harta kekayaan dari orang kaya kepada orang miskin, mentransfer kekayaan sama halnya dengan mentransfer ekonomi, hal ini bisa saja mengakibatkan perubahan yang sifatnya ekonomis. Misalnya, orang yang menjadi penerima zakat bisa memanfaatkannya untuk produksi atau sebagai konsumsi. Oleh sebab itu, zakat tidak hanya berperan sebagai ibadah, tapi zakat juga sebagai penunjang ekonomi masyarakat, sebab ditinjau dari keberhasilan suatu negara apabila ia mampu menekan angka kemiskinan di wilayah ekonomi sehingga zakat juga berperan penting dalam mengurangi angka

¹ Gustian, Juanda., *Zakat Pengurangan Pajak Penghasilan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2006), h.18

kemiskinan.² Kehidupan mensejahterahkan bangsa merupakan tujuan nasional yang diatur dalam UUDRI alinea ke-4. Namun upaya tersebut tidak didukung dengan pengoptimalan pelaksanaan peraturan perundang-undangan dengan visi pemerataan pendapatan dan meningkatkan perlindungan.

Beberapa penelitian telah dilakukan secara khusus membahas tentang pendistribusian zakat yang kesemuanya memiliki kesimpulan yang berbeda, di antaranya: Mukhlisin menyatakan bahwa proses penyampaian penyaluran dana zakat sudah sesuai dengan syariah fiqih, sedangkan hasil dari penyaluran zakat itu dikatakan berhasil dalam membantu dan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat secara signifikan.³

Kukuh Dwi Agustina menyatakan bahwa, pendistribusian zakat yang dilakukan BAZNAS mempunyai dua metode, pendistribusian yang pertama penyaluran yang dilakukan secara langsung menggunakan cara yang bersifat konsumtif, yang manfaatnya bisa langsung diterima oleh mustahik, yang kedua metode pendistribusian secara tidak langsung yang bersifat tidak konsumtif, dimana semua mustahik diberikan pelatihan pemberdayaan BAZNAS⁴

Aditya Nugroho mengemukakan bahwa secara sistem dan prosedur mendistribusikan zakat sebagai salah satu wujud dari pengendalian internal masih mengandung kelemahan-kelemahan secara tatan praktis maupun secara konsep.⁵

² Muhammad, *Zakat Profesi*, (Salemba Diniyah), h. 20

³ Mukhlisin, *Pendistribusian Dana Zakat Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Bazda* (Studi Kasus Kab.Karawang), Jurnal Mukhlisin, 2009, h. 1

⁴ Agustina Dwi Kukuh, *Penyaluran Dana Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional*. Skripsi, Studi Akhwal Al-Syakhshiyah Ilmu Ekonomi Institu Agama Islam Negeri Purwekerto, 2017, h. v

⁵ Nugroho Aditya, *Analisis Sistem Dan Prosedur Penyaluran Zakat*, (Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Vol 6 No.1, 2017)

Maka sebab itu pemerintah harus mendukung upaya untuk meningkatkan pelaksanaa undang-undang.

Demikian juga penelitian Rafidah Binti Maroh mengatakan bahwa, penyaluran dana zakat sudah sangat teratur dan bisa memberikan layanan yang baik kepada setiap pemohon. Bantuan yang diberikan kepada asnaf sifatnya distributif konsumtif serta produktif, yaitu melalui pemberian uang dan pemberian untuk modal bisnis. Selain itu, asnaf diberikan kursus guna untuk menambah ilmu pengetahuan daan juga untuk mereka amalkan kedepan nanti.⁶

Oleh sebab itu, zakat memainkan peran yang sangat strategis dalam pemberantasan kemiskinan atau pembangunan ekonomi.

Disamping itu Perlindungan TJ mengatakan bahwa, kenyataan dalam masyarakat terutama untuk pengelola zakat cenderung masih mengabaikan hak-hak para Muallaf, sebagian pengelola bahkan tidak memberikannya sama sekali, padahal sesungguhnya legalitas keberkahannya sama dengan mustahik lainnya.⁷

Pendistribusian zakat merupakan penyaluran dana zakat kepada orang-orang yang berhak menerimanya baik secara produktif maupun secara konsumtif. Maka disepakati bahwa pendistribusian zakat dapat dilakukan di mana zakat tersebut dikumpulkan. Dan apabila ternyata zakat hanya digunakan sebagian saja atau tidak sama sekali karena tidak ada lagi dan tidak ditemukan mustahiq yang berhak untuk menerima di daerah itu, maka dibolehkan zakat didistribusikan ke

⁶Maroh Binti Rafidah, *Sistim Pendistribusian Zakat. Skripsi*, Dakwah Dan Komunikasi Universitas Negeri Ar-Raniry Darussalam/Banda Aceh 2016, h. vi

⁷TJ Perlindungan, *Pendistribusian Dana Zakat Oleh Baznas Dan Lembaga Amil Zakat*, Tesis, Hukum Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014, h. viii

luar daerah, baik dengan menyerahkan penanganannya kepada pemimpin negara atau bisa juga kepada lembaga zakat pusat.

Siti Nurhayati berpendapat bahwa, metode pendistribusian yang digunakan Baznas adalah metode penyaluran produktif dan konsumtif. Penyaluran yang dilakukan Baznas sebenarnya sudah optimal walaupun sebenarnya belum mencapai taraf yang sejahtera. Disamping itu kendala yang dihadapi dari sisi internal kurangnya SDM dan terbatasnya dana yang dimiliki.⁸

Disamping itu juga Liya Aliyatul Himmah mengatakan bahwa, BAZ dalam mendistribusikan dana zakat menerapkan bentuk pendistribusian yaitu zakat konsumtif dan zakat produktif. Dimana tidak tepatnya sasaran untuk pemberian pinjaman kepada masyarakat yang tergolong sudah sejahtera sehingga menyebabkan tidak efektifnya pendistribusian zakat, serta tidak adanya kontrol dari pihak BAZ dalam peminjaman dana.⁹

Fajar Eka Pratomo menyatakan bahwa, indikator terhadap ketetapan sasaran program dan pemantauan program yang sudah efektif, berbeda dengan indikator sosialisasi program dan tujuan program yang belum efektif.¹⁰ Sehingga zakat bisa disalurkan dengan produktif untuk mengembangkan ekonomi masyarakat.

⁸ Nurhayati Siti, *Optimalisasi Pendistribusian Dana Zakat Mal Bagi Kesejahteraan Mustahik*, Skripsi, Kementerian Agama Republik Indonesia Institut agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2016, h. 1

⁹Himmah Aliyatul Liya, *Efektivitas Pendistribusian Zakat Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Mustahik*, Skripsi, Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2014, h. viii

¹⁰Pratomo Eka Fajar, *Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Ekonomi Mustahik*, Skripsi, Ekonomi Syariah Instiut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016, h. vii

Zakat didasarkan atas kesadaarn keagamaan, orang berzakat bukan atas motif ekonomi, dengan berzakata maka harta seseorang akan diersihkan, untuk menjadi lebih dekaat kepda Allah maka seseorang perlu membersihkan hartanya dengan berzakat. Tindakan memindahkan harta kekayaan dari orang kaya kepada orang yang miskin. Mentransfer kekayaan sama halnya dengan mentransfer ekonomi, hal ini bisa saja mengakibatkan perubahan yang sifatnya ekonomis. Misalnya, orang yang menjadi penerima zakat bisa memanfaatkannya untuk produksi atau sebagai konsumsi. Oleh sebab itu, sekalipun zakat merupakan ibadah terhadap Allah tapi zakat juga memiliki arti sebagai ekonomi.

Tujuan terpenting zakat salah satunya untuk memperkecil ketimpangan ekonominpada masyarakat, yang berada pada batas seminimal mungkin. Yang bertujuan menciptakan perbedaan ekonomi kepada masyarakat taanpaa membeda-bedakan, dimana yang miskin semakin miskin dan yang kaya semakin kaya.¹¹ Sebagaimana dijelaskan dalam (QS. At-Taubah/9:60)

﴿إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَقَةِ فَلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَآثِنِ السَّبِيلِ قَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”

¹¹<https://maezboerhan.wordpress.com/2011.03.14/undang-undang-republik-indoneisa-nomer-38-tahun-1999-tentang-pengelolaan-zakat-dengan-rahmat-tuhan-yang-maha-esa-presiden-republik-indonesia>, tgl. 4

Badan Amil Zakat Nasional merupakan salah satu lembaga yang bergerak membantu pemerintah, Salah satu tugas yang paling utama yaitu menghimpun dan mendistribusikan kembali dana zakat pada daerah yang merupakan wilayah kerjanya. BAZNAS Kota Palopo salah satu BAZ di Sulawesi Selatan yang menghimpun dan mendistribusikan dana zakat kepada mustahik yang ada di Kota Palopo.¹²

Di kota Palopo ini tepatnya di BAZNAS Kota Palopo pengelolaan zakat mal sudah berjalan sesuai dengan perundang-undangan tapi harus diciptakan tatanan hukum yang baik untuk mengoptimalkan penyaluran zakat maal kepada pihak yang berhak menerimanya, namun didalam penyaluran zakatnya masih kurang efektif karena dari pihak yang menyalurkan hanya membagikannya saja kepada para mustahik tanpa memberikan pengarahan untuk apa dana zakat itu diberikan sehingga para mustahik hanya menggunakan zakat itu untuk kepentingan konsumtif saja dan bukan untuk kepentingan produktif. Santunan yang diberikan bukan untuk menengadahkan tangan ke atas melainkan untuk menerima dari pihak yang mendistribusikan dana yang digunakan untuk keperluan konsumtif.

Adanya masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Efektifitas Pendistribusian Dana Zakat Maal di Kota Palopo (Studi Kasus BAZNAS Kota Palopo).**

¹² Aziz Abd, Pendistribusian Dana Zakat Dalam Bentuk Produktif Kepada Mustahik Di Kota Palopo. Skripsi, Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, 2018. h.6

B. *Rumusan Masalah*

1. Bagaimana pendistribusian dana zakat maal di BAZNAS Kota Palopo?
2. Apa manfaat yang diperoleh mustahik dari pendistribusian dana zakat maal?
3. Upaya apa yang dilakukan dalam meningkatkan pendistribusian zakat maal di BAZNAS Kota Palopo?

C. *Tujuan Penelitian*

1. Untuk mengetahui bagaimana pendistribusian dana zakat maal di BAZNAS Kota Palopo
2. Untuk apa manfaat itu diperoleh oleh mustahik dari pendistribusian zakat maal
3. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan dalam meningkatkan pendistribusian zakat mal di BAZNAS Kota Palopo.

D. *Manfaat Penelitian*

1. Dari segi teoritis

Penelitian ini memberikan informasi mengenai bentuk pendistribusian, dan upaya apa yang dilakukan dalam meningkatkan pendistribusian zakat di BAZNAS

Kota Palopo. Selain itu, penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya.

2. Dari sudut pandang metodologis

Penelitian ini diharapkan memberikan nilai tambah yang dapat diperbandingkan dengan studi ilmiah, terutama yang meneliti masalah efektifitas pendistribusian zakat maal.

3. Dari sudut pandang praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi masyarakat tentang penyaluran dana zakat mal.

E. Definisi Operasional

1. Efektifitas Pendistribusian

Tingkat Keberhasilan yang dapat dicapai dan suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan proses penyaluran dana zakat yang telah himpun diperuntukkan bagi orang-orang yang berhak menerimanya sesuai dengan 8 Asnaf yang tercantum dalam QS. At-Taubah [9]:60 dan diprioritaskan bagi yang sangat membutuhkan yaitu fakir dan miskin

2. Zakat Maal

Zakat yang dikenakan atas harta yang dimiliki oleh individu dengan syarat-syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan secara syarak.

3. Kota Palopo

Sebuah Kota di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kota Palopo sebelumnya berstatus Kota Administratif sejak 1986 dan merupakan bagian dari Kabupaten Luwu yang kemudian berubah menjadi Kota pada tahun 2002 sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2002 tanggal 10 April 2002.

4. Badan Amin Zakat Nasional

BAZNAS merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk pemerintah berdasarkan keputusan presiden RI Nomor 23 tahun 2011 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan Zakat, Infaq, Sedekah pada tingkat Nasional.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Irfan Syauqi Beik mengambil judul “Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan” Diantara permasalahan yang paling terdepan yang dirasakan bangsa Indonesia ialah problematika kemiskinan. Hasil dari penelitian yang tujuannya menganalisa secara nyata apakah zakat mempunyai akibat terhadap usaha untuk mengurangi kemiskinan, dan mengangkat studi kasus Lembaga Amil Zakat Nasional Dompot Dhuafa Repubika. Hasil pengamatan bahwa zakat bisa mengurangi jumlah kemiskinan.¹³

Wirawan, Bogor. Mengambil judul “Analisis Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (Studi Kasus: Program Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa terhadap komunitas Pengrajin Tahu di Kampung Iwul, Desa Bojong Sampu, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor)” berpendapat tujuan dari penelitiannya menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan mustahiq pengrajin tahu yang merupakan peserta program Masyarakat Mandiri dompet Dhuafa dikampung Iwul. Variabel yang diduga mengalami pengaruh terhadap peningkatan pendapatan mustahiq tidak lain adalah modal pinjaman dari MM-DD, penggunaan tenaga kerja, pendapatan harian dari usaha tahu, serta pendapatan harian lain-lain diluar usaha

¹³ Irfan Syauqi Beik, *Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan, Zakat dan Empowering*, jurnal pemikiran dan gagasan-Vol II 2009, hlm.1

tahu. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendapatan harian usaha tahu dan lain-lain diluar usaha tahu ada yang mempengaruhi secara positif terhadap meningkatnya pendapatan peserta program. Hasil ini disebabkan alokasi yang digunakan modal ditunjukan tidak untuk jangka pendek, tapi juga untuk investasi, agar manfaatnya tidak semua harus dinikmati dengan cepat.¹⁴

Indah Purbasari, Surabaya dan Gresik . mengangkat judul “Pengelolaan Zakat oleh Badan dan Lambaga Amil Zakat di Surabaya dan Gresik”, menyatakan bahwa meskipun penerimaan zakat oleh BAZNAS dan LAZ cenderung meningkat setiap tahunnya, usaha pemerintah dalam mendorong masyarakat membayar zakat dinilai belum optimal. faktanya pemerintah terus berusaha mengampanyekan rasa sadar untuk membayar pajak dan menyuruh umat muslim mempunyai nomor pokok wajib pajak pribadi, memberi insentif pajak berupa pemotongan persentase pajak jika memiliki NPWP.¹⁵

Mukhlisin, Kab.Karawang, 2009 mengangkat judul “Pendistribusian Dana Zakat Untuk Pemberdayaan ekonomi Masyarakat”, menyatakan bahwa proses penyampaian penyaluran dana zakat sudah sesuai dengan syariah fiqih, sedangkan hasil dari penyaluran zakat itu dikatakan berhasil dalam membantu dan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat secara signifikan.¹⁶

¹⁴ Wirawan, *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Dana Zakat, Infaq, Shodaqoh* Skripsi, Departemen Ilmu Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor 2008 , hlm.i

¹⁵ Indah Purbasari, *Pengelolaan Zakat oleh Badan dan Lembaga Amil Zakat di Surabaya dan Gresik*, Skripsi , Hukum Islam Fakultas Hukum Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan Jalan Raya Telang Kamal, Bangkalan, Jawa Timur 69162, hlm.i

¹⁶ Mukhlisin, *Pendistribusian Dana Zakat Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Bazda (Studi Kasus Kab.Karawang)*, Jurnal Mukhlisin, 2009, h.1

Kukuh Dwi Agustina, Purwekerto, 2017 mengangkat judul “Penyaluran dana zakat Di Badan Amil Zakat Nasional” menyatakan bahwa, pendistribusian zakat yang dilakukan BAZNAS mempunyai dua metode, pendistribusian yang pertama penyaluran yang dilakukan secara langsung menggunakan cara yang bersifat konsumtif, yang manfaatnya bisa langsung diterima oleh mustahik, yang kedua metode pendistribusian secara tidak langsung yang bersifat tidak konsumtif, dimana semua mustahik diberikan pelatihan pemberdayaan BAZNAS.¹⁷

Aditya Nugroho, 2017 mengangkat judul “Analisis Sistem dan Prosedur Penyaluran Zakat” mengemukakan bahwa secara sistem dan prosedur mendistribusikan zakat sebagai salah satu wujud dari pengendalian internal masih mengandung kelemahan-kelemahan secara tatan praktis maupun secara konsep.¹⁸

Rafidah Binti Maroh, Banda Aceh, 2016 mengangkat judul “Sistem Pendistribusian Zakat” mengatakan bahwa, penyaluran dana zakat sudah sangat teratur dan bisa memberikan layanan yang baik kepada setiap pemohon. Bantuan yang diberikan kepada asnaf sifatnya distributif konsumtif serta produktif, yaitu melalui pemberian uang dan pemberian untuk modal bisnis. Selain itu, asnaf diberikan kursus guna untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga untuk mereka amalkan kedepan nanti.¹⁹

¹⁷ Agustina Dwi Kukuh, *Penyaluran Dana Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional*. Skripsi, Studi Akhwal Al-Syakhsyiyah Ilmu Ekonomi Institu Agama Islam Negeri Purwekerto, 2017, h.v

¹⁸ Nugroho Aditya, *Analisis Sistem Dan Prosedur Penyaluran Zakat*, (Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Vol 6 No.1, 2017)

¹⁹ Maroh Binti Rafidah, *Sistim Pendistribusian Zakat*. Skripsi, Dakwah Dan Komunikasi Universitas Negeri Ar-Raniry Darussalam/Banda Aceh 2016, h. vi

Siti Nurhayati Cirebon, 2016 mengangkat judul “Optimalisasi Pendistribusian Dana Zakat Mal Bagi Kesejahteraan Mustahik”, berpendapat bahwa, metode pendistribusian yang digunakan Baznas adalah metode penyaluran produktif dan konsumtif. Penyaluran yang dilakukan Baznas sebenarnya sudah optimal walaupun sebenarnya belum mencapai taraf yang sejahtera. Disamping itu kendala yang dihadapi dari sisi internal kurangnya SDM dan terbatasnya dana yang dimiliki.²⁰

Terkait dengan penelitian terdahulu, berbeda dari penelitian ini. Pada penelitian ini, penelitian terdahulu yang relevan secara umum menggambarkan zakat secara pengelolaannya, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada pendistribusian dana zakat maal.

B. Kajian Pustaka

a. Pengertian Zakat

Zakat ditinjau dari segi bahasa mempunyai beberapa arti, yaitu keberkahan, pertumbuhan dan perkembangan kesucian. Sedangkan arti zakat secara istilah ialah bahwa zakat itu merupakan bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula.²¹

²⁰ Nurhayati Siti, *Optimalisasi Pendistribusian Dana Zakat Mal Bagi Kesejahteraan Mustahik*, Skripsi, Kementerian Agama Republik Indonesia Institut agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2016, h. 1

²¹ Ismail Nawawi, *Manajemen Zakat dan Wakaf* (Jakarta: VIV Press, 2013), 70.

Sahhatih yang dikutip oleh Ismail mengungkapkan definisi zakat menurut empat madzhab sebagai berikut:

1) Definisi Zakat Menurut Madhhab Hanafi

Menurut fuqaha madzhab Hanafi zakat mal adalah pemberian karena Allah, agar dimiliki oleh orang fakir yang beragama Islam, selain Bani Hasyim dan bekas budaknya, dengan ketentuan bahwa manfaat harta itu harus terputus, yakni tidak mengalir lagi pada pemiliknya yang asli dengan cara apapun.²²

2) Definisi Zakat Menurut Madhhab Maliki

Zakat dalam pendapat para fuqaha Maliki, bahwa zakat mal ialah mengeluarkan bagian tertentu dari harta tertentu pula, yang telah mencapai nisab diberikan kepada yang berhak menerimanya, yakni bila barang itu merupakan milik penuh dari pemberi dan telah berulang tahun, untuk selain barang tambang dan hasil pertanian²³

3) Definisi Zakat Menurut Madhhab Hambali

Menurut para fuqaha Hambali zakat ialah hak yang wajib dikeluarkan dari suatu harta. Kemudian sebelum wajib dikeluarkan dari suatu harta. Kemudian sebelum mempelajari dan membahas ciri-ciri zakat mal sebagai suatu hak tertentu dalam harta, kami nyatakan di sini bahwa pada prinsipnya memungut dan membagikan zakat mal merupakan tugas pemerintah dalam suatu negara. Dengan kata lain, menurut bahasa hukum zakat termasuk kekayaan rakyat yang diatur oleh pemerintah²⁴

²²Ismail Nawawi, *Manajemen Zakat dan Wakaf...*, 70

²³ Ismail Nawawi, *Manajemen Zakat dan Wakaf...*, 72

²⁴ Ismail Nawawi, *Manajemen Zakat dan Wakaf ...*, 72

Zakat merupakan salah satu sendi pokok dalam ajaran Islam, sebagai salah satu rukun Islam, yang diwajibkan dalam agama bagi setiap umat muslim untuk memenuhi persyaratannya. Zakat termasuk dalam ibadah Maliyyah yang menjadi instrumen penting didalam pemberdayaan ekonomi umat, dan sebagai simbol yang mengharmoniskan hubungan anantara sesama umat muslim. Dalam hadist nabi diungkapkan bahwa zakat merupakan *ma'lum min al-din bi al-darurah*. Didalam Al-Qur'an 27 tempat yang mensejajarkan kewajiban shalaat dengan zakat dalam bentuk kata. Hal ini menunjukkan bahwa betapa vitalnya zakat, lantaran hikma dan manfaat yang amat strategis Wahbah Zuhaili menjelaskan hikmahnya:

- a. Menjaga harta orang-orang kaya dari tangan penjahat
- b. Memotivasi orang-orang fakir (dan mustahik lainnya) untuk lebih giat bekerja memenuhi kebutuhannya
- c. Mensucikan jiwa dari sifat kikir dan mendidik sifat kedermawanan
- d. Sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan.²⁵

b. Syarat Wajib Zakat dan Syarat Sah Zakat

Syarat wajib zakat maal sebagai berikut:

- a) Islam
- b) Merdeka
- c) Hak milik sempurna

²⁵ Aziz Abd, *Pendistribusian Dana Zakat Dalam Bentuk Produktif Kepada Mustahik Di Kota Palopo*. Skripsi, Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, 2018. h.14

- d) Halal
 - e) Berkembang
 - f) Mencapai nisab/batas minimal zakat kecuali rikaz
 - g) Lebih dari kebutuhan pokok
 - h) Bebas dari utang
 - i) Haul²⁶
- c. Jenis Zakat

1. Zakat Fitri

Zakat fitri merupakan zakat jiwa yaitu kewajiban berzakat bagi setiap individu baik untuk orang yang sudah dewasa maupun belum dewasa, dan dibarengi dengan ibadah puasa.

2. Zakat Maal

Zakat sepadan dengan kata shadaqah bahkan dengan kata infaq. Ketiga istilah tersebut merupakan kata yang mengindikasikan adanya ibadah maliyah, ibadah yang berkaitan dengan harta, konsep ini sudah disepakati oleh para ahli Islam. Pada periode Makiyah, konsep shadaqah dan infaq lebih populer daripada konsep zakat. Ibadah maliyah pada periode ini mempunyai dampak sosial sangat dahsyat dengan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia baik pribadi maupun kelompok.²⁷

²⁶ Baznas, *Fikih Zakat Kontekstual Indonesia* (Jakarta Pusat, Badan Amil Zakat Nasional, 2018)h. 45

²⁷ Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer ...*, 80

1. Obyek Zakat Maal

a. Zakat Emas, Perak dan Uang (Logam mulia dan batu mulia lainnya)

Kewajiban mengeluarkan zakat emas dan perak, setelah memenuhi persyaratan tertentu, dinyatakan dalam QS At-Taubah [9] : 34-35

Terjemahan:“...*Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih (At-taubah [9] : 34.”*Pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka jahannam, lalu dibakar dengan dahi, lambung, dan punggung mereka, (lalu dikatakan) kepada mereka, inilah harta benda kalian yang kalian simpan untuk diri kalian sendiri, maka rasakalah sekarang (akibat dari) apa yang kalian simpan itu.” (At-taubah [9] : 35).

Harta lain yang juga termasuk kategori emas dan perak:

- a. Logam mulia, batu mulia dan sejenisnya
- b. Simpanan, seperti tabungan, deposito dan sejenisnya

Syarat zakat emas, perak dan uang

- a. Mencapai nisab
- b. Berlalu satu tahun
- c. Sempurna hak milik
- d. Lebih dari kebutuhan pokok
- e. Bebas dari utang yang menyebabkan kurang dari nisab

Harta Yang Perlu di Zakati

- 1. Harta yang perlu dizakati, jumlah zakat yang dikeluarkan (92,5 grm)
Wajib dikeluarkan (2,5%)
- 2. Barang Tambang seperti emas (2,5%)
- 3. Padi, misalnya bersawah 900 Liter beras, setiap kali panen harus
dikeluarkan 1 karung dari 20 karung yang diperoleh

4. Coklat, merica, cengkeh (92,5 gram) wajib dikeluarkan zakatnya (2.5%)
5. Kambing atau Domba (dari 40 ekor dikeluarkan zakatnya 1 ekor)
6. Sapi (dari 30 ekor dikelurkan zakatnya 1 ekor)
7. Unta (dari 15 ekor dikeluarkan zakatnya 1 ekor)
8. Kuda (dari 30 ekor dikelurkan zakatnya 1 ekor)

Menurut Yusuf al-Qardawi dalam kesimpulannya terkait banyaknya perbedaan pendapatan ulama tentang kewajiban zakat atas perhiasan sebagai berikut:

- a. Barang siapa yang memiliki kekayaan dari emas atau perak untuk simpanan maka wajib mengeluarkan zakatnya, karena merupakan sumber untuk pengembangan dan hal itu sama saja dengan kekayaan lainnya seperti mata uang yang dikeluarkan pajaknya.
- b. Jika kekayaan emas dan perak itu untuk dipakai seseorang, maka hukumnya dilihat pada jenis penggunaannya; jika penggunaannya bersifat haram seperti untuk tempat-tempat emas, perak, museum, patung-patung dan penggunaan lainnya seperti untuk gelang atau kalung wajib dikeluarkan zakatnya; karena hal itu telah keluar dari asal kebolehan.
- c. Di antara pemakaian yang diharamkan adalah yang ada unsur berlebih-lebihan yang menyolok seperti perhiasan seorang perempuan. Hal itu dapat diketahui dengan penyimpanan seorang perempuan tersebut dari kebiasaan lingkungan, zaman dan kekayaan umatnya.
- d. Jika perhiasan tersebut dipersiapkan untuk pemakaian yang mubah (dibolehkan) seperti perhiasan perempuan yang tidak berlebih-lebihan, dan

apa yang disiapkan untuk mereka, serta cincin perak seorang laki-laki maka tidak wajib dikeluarkan zakatnya; karena perhiasan tersebut tidak merupakan harta yang berkembang, karena merupakan di antara kebutuhan-kebutuhan manusia dan perhiasannya seperti pakaianny, peralatannya dan telah dipersiapkan untuk pemakaian yang mubah maka tidak wajib dikeluarkan zakatnya seperti binatang yang dipekerjakan seperti unta dan sapi.

- e. Tidak ada perbedaan antara perhiasan mubah tersebut dimiliki oleh seorang perempuan dan pakaiannya sendiri atau dipinjamkan dengan perhiasan tersebut milik seorang laki-laki dan dipakainya sendiri atau dipinjamkan atau dipersiapkan untuk itu.
- f. Yang wajib di zakati dari perhiasan adalah sebesar ukuran mata uang dan dikeluarkan zakatnya sebanyak 2,5% setiap tahun hartanya yang lain jika dimiliki.
- g. Hal ini dengan syarat mencapai nisab atau bersama dengan hartanya yang lain memenuhi nisab, yaitu 85 gram emas, yang mu tabar adalah nilainya dan bukan ukurannya. Karena perbuatannya mempunyai pengaruh terhadap penambahan nilainya.

b. Zakat Surat-Surat Berharga

a) Zakat Saham

Salah satu bentuk harta yang berkaitan dengan perusahaan dan bukan berkaitan dengan kepemilikannya adalah saham.

b) Zakat Obligasi

Yusuf Qardawi mengatakan bahwa obligasi adalah perjanjian tertulis dari bank, perusahaan, atau pemerintah kepada pemegangnya untuk melunasi sejumlah pinjaman dalam masa tertentu pula.

c) Zakat Perniagaan atau Perdagangan

Ketentuan Zakat Perniagaan:

- a. Mencapai nisab (85 gram emas)
 - b. Diniatkan untuk berdagang
 - c. Tidak dimaksudkan untuk memiliki
 - d. Genap satu tahun
 - e. Kadar zakat yang dikeluarkan adalah 2,5%
 - f. Dapat dibayarkan dengan uang atau barang
- d) Zakat pertanian, Perkebunan dan Kehutanan
 - e) Zakat Peternakan dan Perikanan
 - f) Zakat Pertambangan
 - g) Zakat Perusahaan
 - h) Zakat Pendapatan, Profesi dan Jasa
 - i) Zakat Barang Temuan

2. Subyek Zakat Maal

a. Pribadi atau Individu

Para ulama sepakat bahwa zakat hanya diwajibkan kepada setiap orang islam yang memiliki kekayaan dalam jumlah tertentu dengan syarat-syarat tertentu pula dan zakat tidak diwajibkan kepada bukan orang islam, oleh karena zakat

adalah anggota tubuh Islam yang paling utama, karena itu orang kafir tidak mungkin diminta melengkapinya, serta bukan pula merupakan utang yang harus dibayarnya setelah masuk islam.

b. Badan

Menurut hukum positif, subyek dapat berarti pula badan (lembaga), karena badan mempunyai sifat hukum seperti orang.²⁸

c. Manfaat Pendistribusian Zakat

Menurut Abu Hanifa, zakat bisa digunakan untuk satu kelompok diantara delapan kelompok yang berhak. Imam malik berpendapat, zakat bisa diberikan kepada mereka yang membutuhkannya. Sedangkan Ibrahim an Nakha'I zakat boleh disalurkan kepada satu kelompok jika hanya sedikit, serta dapat disalurkan ke semua kelompok apabila jumlahnya dikatakan banyak. Zakat secara umum dapat menjadi sumber dana yang bisa dikatakan potensial yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup umat manusia.²⁹

d. Rukun Zakat

Sedangkan rukun zakat adalah mengeluarkan sebagian dari nishab (harta) dengan, melepaskan kepemilikan terhadapnya, menjadikan sebagian milik orang fakir, dan menyerahkan kepadanya atau harta tersebut diserahkan kepada wakilnya, yakni imam atau orang yang bertugas memungut zakat

²⁸ Baznas, *Fikih Zakat Kontekstual Indonesia* (Jakarta Pusat, Badan Amil Zakat Nasional, 2018)h. 102

²⁹ Aziz Abd, *Pendistribusian Dana Zakat Dalam Bentuk Produktif Kepada Mustahik Di Kota Palopo*. Skripsi, Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, 2018. h.22

e. Waktu Wajib Zakat

Zakat fitri bisa dikeluarkan sehari atau dua hari sebelum hari raya. Nafi' menyatakan, Ibnu Umar memberikan zakat fitri kepada orang-orang yang pantas menerimanya. Para sahabat biasa mengeluarkan zakat fitri satu atau dua hari sebelum hari raya.³⁰ Yang penting, pembayaran zakat fitri tidak diperbolehkan ditunda hingga setelah shalat hari raya. Orang yang telah membayarnya setelah hari raya dianggap bahwa bersedekah biasa, seperti yang telah dijelaskan didalam hadits yang telah disebutkan di atas. Para ulama sepakat, kewajiban yang membayar zakat fitri tidak gugur di karenakan telah lewat batas waktu yang ditentukan, sebab zakat itu merupakan kewajiban yang harus ditunaikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Zakat fitri yang tidak dibayar adalah utang yang tidak gugur kecuali setelah dilunasi, karena ia merupakan hak manusia. Sedangkan hak Allah yang dilanggar dengan melewati batas waktunya hanya dapat dilunasi dengan istighfar (mohon ampun) dan penyesalan.

f. Orang yang Berhak Menerima Zakat

Orang yang berhak menerima zakat hanya mereka yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Dalam Al-Qur'an. Mereka itu terdiri atas delapan golongan. Firman Allah SWT. QS. At-Taubah: 60³¹

1) Fakir

a. Fakir ialah orang yang penghasilannya tidak dapat memenuhi kebutuhan primer sesuai dengan kebiasaan masyarakat di wilayah tertentu. Mayoritas ulama

³⁰ Abu Malik Kamal, *Fiqh Sunah untuk Wanita* (Jakarta: Al-I'tishom, 2010), 354-355.

³¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan terjemahan Indonesia*..., 196.

fiqh berpandangan bahwa fakir adalah orang yang tidak mempunyai harta kurang dari nisab zakat dan kondisinya bahkan lebih buruk daripada orang-orang miskin.

b. Orang fakir berhak mendapat zakat sebagai kebutuhan pokok selama setahun, karena zakat berulang selama setahun. Patokan kebutuhan pokok dapat terpenuhi berupa pakaian, tempat tinggal, makanan serta kebutuhan pokok lainnya dalam batas kewajaran, tanpa berlebihan atau mengirit.

c. Di antara pihak yang menerima zakat dari kuota fakir ialah orang-orang yang dapat memenuhi syarat “memerlukan”. Artinya, tidak memiliki pemasukan atau harta, atau tidak memiliki keluarga yang menanggung keperluannya. Orang-orang tersebut adalah: anak pungut, anak yatim, janda, orang tua renta, jompo, orang sakit, orang cacat jasmani, pelajar, para pengangguran, tahanan, orang-orang yang kehilangan keluarganya, dan tawanan, sesuai dengan syarat-syarat yang dijelaskan dalam aturan penyaluran zakat.

2) Miskin

Merupakan orang-orang yang memerlukan, serta tidak mampu menutupi kebutuhan pokoknya sesuai dengan kebiasaan yang berlaku. Menurut ulama miskin merupakan orang yang tidak memiliki harta dan tidak memiliki pencairan yang layak untuk memenuhi kebutuhannya.

Pendapat yang sangat dekat dengan logika ialah memberikan zakat untuk orang-orang miskin sehingga mampu mengangkatnya dari kemiskinan dan menghilangkan semua faktor yang membuatnya tidak memiliki uang, dengan demikian ia bisa memenuhi kebutuhannya secara tetap dan tidak membutuhkan zakat lagi.

Dengan penjelasan fakir dan miskin diatas bahwa keduanya hampir sama dimana fakir dan miskin adalah orang yang tidak berekecukupan sama sekali dan tidak memiliki harta untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

3) Amil Zakat

a. Semua pihak yang bertindak melakukan yang berkaitan dengan pengumpulan, penyimpanan, penjagaan, pencatatan dan penyaluran atau distribusi harta zakat. Mereka diangkat oleh pemerintah serta memperoleh izin darinya atau dipilih dari instansi pemerintah yang berwenang atau masyarakat Islam untuk memungut dan membagikan serta tugas lain yang berhubungan dengan zakat, seperti penyuluhan masyarakat mengenai hukum zakat dan penyadaran, menerangkan sifat pemilik harta yang terkena kewajiban membayar zakat dan mereka yang menjadi penerima zakat, menyimpan, mengalihkan, menjaga serta menginvestasikan harta zakat sesuai dengan kebutuhan yang berlaku.

b. Lembaga dan panitia yang mengurus zakat, yang ada pada zaman sekarang merupakan bentuk kontemporer untuk lembaga yang berwenang mengurus zakat yang ditetapkan dalam syariat Islam. Maka dari itu, Amil Zakat yang bekerja di lembaga itu harus memenuhi syarat yang ditetapkan dan kriteria.

c. Tugas-tugas yang dipercayakan kepada amil zakat ada yang bersifat pemberian kuasa yang harus memenuhi syarat yang telah ditetapkan oleh setiap ulama fiqih, antara lain: muslim, jujur, pria serta mengetahui hukum zakat. Dan tugas sekunder lain yang bisa diserahkan kepada orang yang hanya memenuhi sebagian syarat diatas, seperti penyimpanan, akuntansi, serta perawatan aset yang dipunyai lembaga pengelola zakat.

d. Setiap amil zakat berhak mendapat bagian zakat dari kuota amil yang diberikan oleh pihak yang mengangkat mereka, dengan catatan bagian tersebut tidak melampaui dari upah yang wajar, meskipun mereka fakir. Dengan peeneekaan supaya total gaji setiap amil dan biada administrasi tidak lebih $\frac{1}{8}$ zakat (12,5%). Wajib diperhatikan, tidak dibolehkan mengangkat pegawai melebihi keperluan. Baiknya gaji dari setiap petugas ditetapkan dan diambil dari anggran pemerintah, sehingga uang zakat bisa disalurkan kepada mustahik yang lain.

e. Para amil tidak dibolehkan menerima suap, hadiah baik dalam bentuk barang maupun dalam bentuk uang.

f. Peran petugas zakat seharusnya mempunyai etika keislaman secara umum, misalnya: santun dan ramah kepada wajib zakat serta senantiasa mendoakan mereka. Begitupun juga kepada penerima zakat. Mereka harus bisa menjelaskan kepentingan zakat dalam menciptakan solidaritas sosial. Selain itu, agar menyalurkan zakat sesegera mungkin kepada setiap mustahik.

4) Mu'allaf

Didalam Fiqih Konvensional, definisi mu'allaf orang yang masih labil keislamannya atau orang yang baru, atau bahkan orang kafir yang harus dibujuk untuk masuk ke dalam agama islam. Menurut Abu Ya'la dalam bukunya Ansani bahwa Mu'allaf terdiri atas dua golongan yaitu "orang musyrik dan orang islam".

Ada empat kategori:

- a. Mereka yang dijanjikan hatinya agar cenderung untuk menolong orang muslim

- b. Mereka yang telah dijinakkan hatinya agar membela umat Islam
- c. Mereka yang dijinakkan untuk masuk dalam agama Islam
- d. Mereka yang dijinakkan agar diberi zakat agar kaum dan sukunya tertarik masuk Islam.

Dilihat dari makna Hafiah, orang yang sedang dijinakkan hatinya berarti dia seorang mu'allaf. Didalam Al-Qur'an tidak mengatakan apa-apa dalam hal ini, dan juga tidak mengatakan agar upaya penjinakannya dengan dana zakat itu diserahkan untuk membujuk seseorang untuk masuk dalam komunikasi dalam Islam.

Dari penjelasan diatas tentang mu'allaf ditegaskan bahwa mu'allaf itu adalah orang yang baru masuk dalam agama Islam, dan juga dapat dikatakan mu'allaf merupakan seseorang yang masuk Islam dengan catatan niat dan imannya lemah.

5) Riqab

Riqab merupakan budak yang biasanya dengan jatah zakat mereka dapat dimerdekakan. Menurut golongan asy-Syafi'iyyah dan al-Hanafiyyah sebagaimana dijelaskan dalam bukunya, riqab adalah budak mukatab, yaitu budak yang diberi kesempatan oleh tuannya untuk berusaha membebaskan dirinya, dengan membayar ganti rugi secara angsuran.

Mengingat golongan ini sudah bisa dikatakan tidak ada lagi, maka kuota zakat yang diberikan untuk mereka kini dialihkan ke golongan mustahik lain menurut pendapat ulama fiqih. Menurut al-Qardhawi dalam bukunya Asnaini bahwa riqab mempunyai arti yang lebih luas

Dapat disesuaikan dengan keadaan dan perkembangan sosial politik serta mengembangkannya sampai pada pemerdakaan tawanan umat muslim dibawah kekuasaan musuh kafir, memerdekakan suatu bang yang dijajah oleh bangsa klonilis, dikarenakan semuanya sama-sama mengandung sifat yang memperbudak seseorang.

Riqab merupakan seorang budak, tetapi pada zaman sekarang sudah tidak ada lagi budak yang akan dimerdekakan maka riqab diibaratkan dengan membebaskan seseorang yang ditahan seorang musuh kafir.

6) Gharimin

Merupakan seseorang yang terlibat didalam jeratan utang, utang itu dilakukan bukan karena mereka berbelanja berlebihan, membelanjakan untuk suatu hal yang diharamkan dalam agama, tetapi karena kemiskinan mereka.

Dari definisi diatas dapat ditegaskan bahwa Gharimin ialah orang yang mempunyai banyak utang untuk memenuhi kebutuhan hiudpnya.

7) Sabilillah

Sekelompok penerima zakat yang dimasukkan dalam kategori orang yang dalam segala urusannya berjuang dijalan allah, maka sebab itu fasilillah bisa diartikan sebagai suatu usaha perorangan atau badan yang tujuannya untuk kejayaan agama atau kepentingsn umum.

Kata tersebut dapat mencakup berbagai jenis perbuatan seperti bantuan yang diberikan untuk persiapan perang orang muslim untuk berjihat, menyediakan kemudahan fasilitas bagi yang terluka dan yang sedang mengalami sakit, menyediakan pula biaya bagi yang tidak mampu membiayai pendidikannya.

Ada ulama yang memperluas arti dari *fi sabilillah* yang tidak hanya khusus pada jihat dana yang berhubungan dengannya, akan tetapi didefinisikan sebagai hal yang mencakup keselamatan, *takarrub*, serta perbuatan baik.

8) Ibnu Sabil

Orang yang sedang dalam perjalanan yang tidak memiliki biaya untuk kembali pulang ke tanah airnya. Bisa dikatakan seseorang yang datang kesuatu kota atau melewati kota tersebut dengan status *muafir* yang tidak memiliki maksud untuk mengerjakan *maksiat* didalam perjalanannya itu. Dia bisa diberikan zakat apabila dia kehabisan ongkos, dan apabila ia memiliki harta disuatu kota yang sedang ditujunya, ia hanya diberi sekedar yang dapat menyampaikannya disana.³²

g. Hikmah Zakat

Guna zakat sungguh penting dan banyak, baik terhadap si kaya, si miskin maupun terhadap masyarakat umum. Diantaranya adalah:³³

- 1) Menolong orang yang lemah dan susah agar dia dapat menunaikan kewajibannya terhadap Allah dan terhadap makhluk Allah (masyarakat).
 - 2) Membersihkan diri dari sifat kikir dan akhlak yang tercela, serta mendidik diri agar bersifat mulia dan pemurah dengan membiasakan membayarkan amanat kepada orang yang berhak dan berkepentingan.
- Firman Allah SWT. QS. At-Taubah: 103³⁴

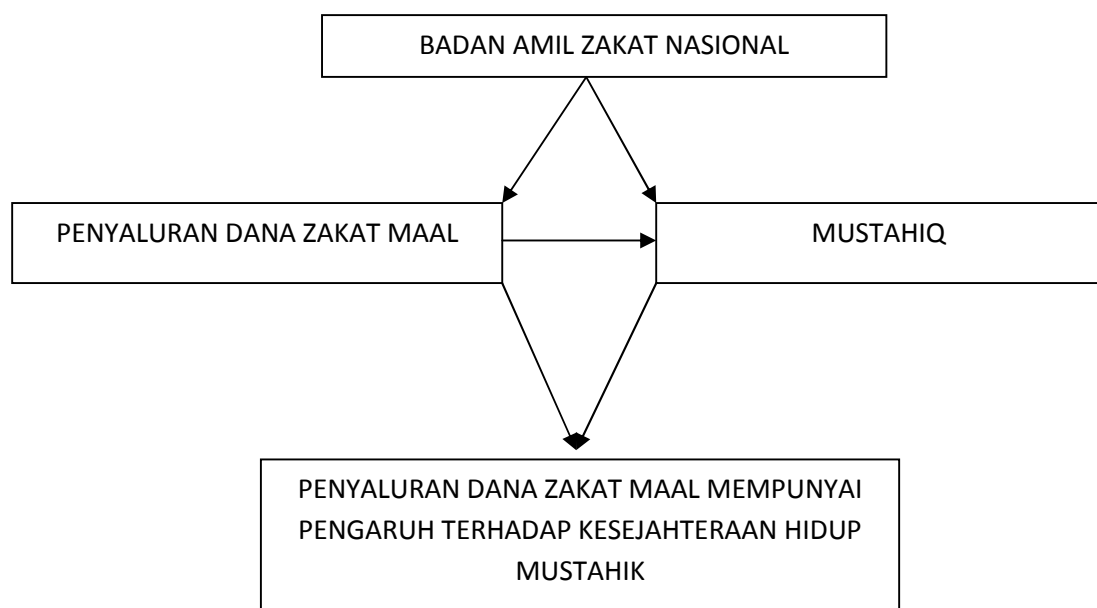
³² Aziz Abd, *Pendistribusian Dana Zakat Dalam Bentuk Produktif Kepada Mustahik Di Kota Palopo*. Skripsi, Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, 2018. h.28

³³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan terjemahan Indonesia...*, 217-218.

³⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan terjemahan Indonesia...*, 203

- 3) Sebagai ucapan syukur dan terima kasih atas nikmat kekayaan yang diberikan kepadanya. Tidak syak lagi bahwa berterima kasih yang diperlihatkan oleh yang diberi kepada yang memberi adalah suatu kewajiban yang terpenting menurut ahli kesopanan.
- 4) Guna menjaga kejahatan-kejahatan yang akan timbul dari si miskin dan yang susah. Firman Allah SWT. QS. Ali-Imron: 180³⁵
- 5) Guna mendekatkan hubungan kasih sayang dan cinta-mencinta antara si miskin dan si kaya. Rapatnya hubungan tersebut akan membuahkan beberapa kebaikan dan kemajuan, serta berfaedah bagi kedua golongan dan masyarakat umum.

C. Kerangka Pikir



Kerangka pikir dalam penelitian ini nantinya bertujuan untuk lebih memudahkan dalam menemukan kerangka dasar untuk menganalisa terhadap

³⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan terjemahan Indonesia...*, 203

capaian yang ingin dicapai dalam mengidentifikasi masalah sehingga menjadi terarah penelitian tersebut.

Pada awal pengumpulannya, zakat dihimpun kemudian didistribusikan dengan tujuan untuk membantu mengatasi kebutuhan utama mustahik. Berkaitan dengan hal ini tentu saja pengelola BAZNAS Kota Palopo dalam menyalurkan dana zakat Maal mempunyai kendala sehingga tidak efisien. Sehingga perlu melakukan program pembinaan yang kemudiana dikemabangkan secara berkelanjutan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan deskriptif kualitatif. Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan atas beberapa pertimbangan yaitu sebagai berikut:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih gampang apabila berhadapan langsung dengan kenyataan ganda.
2. Metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara responden dengan peneliti.

Metode kualitatif didalam penelitian ini dimaksudkan agar peneliti mampu menyesuaikan diri dan memperoleh informasi tambahan yang berkaitan dengan tujuan dari penelitian. Dengan pendekatan kualitatif dapat mewujudkan penelitian yang objektif.

Jika dilihat dari jenisnya, penelitian ini bisa dikategorikan penelitian deskriptif, dikarenakan pembahasannya dilakukan dengan cara menganalisa dan menggambarkan kenyataan dalam bentuk narasi. Maka dari itu peneliti bisa menyaksikan langsung kenyataan yang ada dilapangan.³⁶

Oleh sebab itu yang diteliti merupakan efektivitas pendistribusian dana zakat maal, maka penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data sesuai kenyataan yang ada dilapangan.

³⁶ Aziz Abd, *Pendistribusian Dana Zakat Dalam Bentuk Produktif Kepada Mustahik Di Kota Palopo*. Skripsi, Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, 2018. h.42

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul yang diangkat peneliti maka lokasi penelitiannya yaitu Kantor BAZNAS Kota Palopo di Jl. Jenderal Sudirman Kelurahan Songka, Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Desember 2018 sampai Januari 2019.

C. Variabel Penelitian

Variabel tunggal, tujuan dari penelitian ini melihat permasalahan yang menjadi objek kajian, dalam hal ini pengumpulannya, masalah yang dihadapi dan penyaluran Dana Zakat Maal

D. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ialah dimana peneliti memperoleh keterangan yang berhubungan dengan penelitiannya.³⁷ Pemilihan orang ditetapkan sesuai dengan tugas dan peran yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun subjek penelitian ialah Komisioner BAZNAS Kota Palopo dan sebagian masyarakat Kota Palopo

E. Sumber Data

Sumber data didalam penelitian ini diperoleh dengan data primer sebagian pengelola BAZNAS Kota Palopo. Yaitu Drs. Firman Saleh selaku Wakil Ketua II, Muh.Arif S.Ud dan data sekunder diperoleh dari sebagian pengelola BAZNAS Kota Palopo. Yaitu Ibu Meilia selaku staf pendistribusian dan Ibu Lisa selaku staf.

³⁷ Aziz Abd, *Pendistribusian Dana Zakat Dalam Bentuk Produktif Kepada Mustahik Di Kota Palopo*. Skripsi, Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, 2018. h.43

F. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan penelitian langsung pada lokasi yang dimaksud melalui cara berikut :

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan melihat langsung masalah penelitian dan merekam hasil observasi yang terbatas pada aktivitas objek yang mendukung data penelitian. Observasi yang dimaksud yaitu melihat penyaluran dana zakat maal apakah sudah produktif atau belum.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk menggali informasi sebanyak mungkin yang ada kaitannya dengan topik penelitian. Proses dari wawancara ini menggunakan panduan wawancara sebagai alat penelitian, sehingga wawancara tetap menjadi fokus penelitian..

3. Dokumentasi

Menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian.

G. Teknik Analisi Data.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hal ini dimaksudkan untuk tetap fokus dalam penelitian, yaitu penulis menggambarkan masalah yang terjadi dengan menggunakan argumen yang jels dan memusatkan perhatian pada pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Karena

analisis penelitian ini bersifat deskriptif, penyajian data dalam bentuk narasi yaitu mencoba mendeskripsikan atau menggambarkan masalah pendistribusian dana zakat di Kota Palopo. Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

a. Pengolahan Data

Setelah mengumpulkan data maka dilakukan pengolahan data yang digunakan yaitu *editing* adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data, *coding* adalah mengklarifikasikan jawaban-jawaban dari responden kedalam kategori-kategori.

b. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun setiap informasi yang memungkinkan penelitian bisa dilakukan dan melakukan analisis ataupun sebaliknya, dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan mana yang akan dikaji sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan untuk disampaikan kepada orang lain.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif dan induktif. Metode deduktif yang dimaksud suatu proses berfikir yang berupa penarikan kesimpulan yang umum atau dasar pengetahuan

tentang hal-hal yang khusus. Maksudnya, dari fakta yang ada dapat ditarik kesimpulan. Metode induktif yang dimaksud penarikan kesimpulan umum dari data atau fakta yang diberikan atau yang telah ada.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Badan Amil Zakat Nasional di Kota Palopo

1. Baznas

Sesuai dengan keputusan yang ditetapkan oleh Walikota Palopo Nomor 55 tahun 2003, BAZ yang didirikan untuk pengelolaan ZIS di Kota Palopo ini, oleh karena itu BAZ Kota Palopo terpisah dengan BAZ Kabupaten Luwu disebabkan oleh pemekaran wilayah otonomi pada saat tahun 2002 yaitu Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten luwu timur serta Kota Palopo.

UU Republik Indonesia Nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat dan surat keputusan Walikota Palopo Nomor 55 Tahun 2003 yang mendasari dibentuknya BAZ Kecamatan sekitar 120 unit pengumpulan Zakat masjid sebagai perpanjangan tangan BAZ Kota Palopo, untuk mengumpulkan zakat, khususnya zakat fitrah, zakat maal dan infaq RTM. Setelah dilakukannya pemekaran wilayah kecamatan pada tahun 2006 menjadi 9 kecamatan di Kota Palopo. Maka itu, secara otomatis BAZ Kecamatan mulai dengan dibentuk dan difungsikannya di setiap kecamatan yang ada di Kota Palopo pada tahun 2007.

Walikota Palopo memutuskan Undang-undang Nomor 53 tahun 2003 terdiri dari 7 bab serta 23 pasal dan susunan keanggotaannya meliputi dewan pertimbangan, badan pelaksana dan komisi pengawas yaitu:

- 1) Susunan keanggotaan personalia Dewan Pertimbangan terdiri dari 9 orang
- 2) Susunan keanggotaan personalia Komisi Pengawas terdiri dari 7 orang

- 3) Susunan keanggotaan personalia Badan Pelaksana terdiri atas unsur ketua, sekretaris, dan bendahara 11 orang dibantu dengan bidang pengumpulan 14 orang, bidang pendayagunaan 9 orang, bidang pengembangan 9 orang dan penyaluran 7 orang dan sekretaris 5 orang dan seluruh personalia 71 orang.

Upaya yang dilakukan untuk mensosialisasikan pengumpulan ZIS bisa dikatakan lebih cepat disetiap instansi, oleh sebab itu diterbitkan Keputusan Walikota Palopo Nomor 288/IX/2004 tanggal 30 September 2004 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat dengan susunan pengurus melibatkan semua Kepala Dinas/Instansi, Badan dan bagian yang terkait sehingga jumlah personilnya mencapai angka 99 orang. Kondisi inilah yang menunjukkan bahwa Badan Amil Zakat kaya akan struktural dan miskin fungsi.

Melihat perkembangan Badan Amil Zakat jalan ditempat, maka tahun 2005 Ketua Badan Amil Zakat Kota Palopo memohon agar ke Walikota Palopo untuk dibentuk Panitia Tim Sosalisasi ZIS, dan alhamdulillah pada tahun 2006 Peraturan Daerah Kota Palopo Nomor 6 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Zakat disahkan dan mulai di sosialisasikan meedium Tahun 2006 untuk seluruh Kota palopo (meliputi 9 kecamatan, TNI, Polri, BUMD/BUMN, instansi vertical dan PNS, Pemkot Palopo). Mengacu pada perda Nomor 6 tersebut dibentuklah unit pengumpul zakat (UPZ) disetiap satuan unit pemerintah daerah (SKPD) Kota

Palopo, SMA, SMP, SD, BUMD/BUMN dan sampai tahun 2011 telah dibentuk 53 UPZ.³⁸

Sebelas tahun berjalan, berbagai pihak telah merasakan kelemahan dari UU No.38 tahun 1999 dari beberapa sisi sehingga menimbulkan semangat yang sangat kuat untuk melakukan perubahan Undang-Undang tersebut. Alhamdulillah, pada 25 November 2011 telah disahkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat yang baru. Beberapa kemajuan isi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 dibandingkan dengan Undang-Undang Nomo 38 tahun 1999 sebagai berikut:

- 1) Badan/Lembaga Pengelola Zakat, Pengelola Zakat dalam Undang-Undang yang baru adalah Baznas, Baznas provinsi dan Baznas Kabupaten/Kota, Tidak adalagi BAZ Kecamatan. Baznas diangkat dan diberhentikan oleh presiden atas usul menteri (pasal 10). Di dalam pasal 15 ayat 2, 3 dan 4 dinyatakan bahwa Baznas Profinsi dibentuk oleh menteri atas usul gubernur setelah mendapat pertimbangan Baznas. Baznas Kabupaten/Kota dibentuk menteri atau pejabat yang ditunjuk atas usul Bupati/Walikota setelah mendapat pertimbangan Baznas.
- 2) Hubungan antara badan dan lembaga. Dalam Undang-Undang Nomor 38/1999, hubungan antarbadan dan lembaga pengelola zakat hanya bersifat koordinaatif, konsultatif, informatif (pasal 6). Namun, dalam Undang-Undang yang baru pasal 29 dinyatakan bahwa hubungan antara

³⁸ Fitrianti, *faktor-faktor yang mempengaruhi muzakki dalam menyalurkan zakat maal pada BAZ Kota Palopo*. Skripsi, Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palopo 2017, h.48

baznas sangat erat karena tidak hanya bersifat koordinaatif, konsulatif dan informatif. Tapi wajib untuk melaporkan pengelolaan atas zakat dan dana lain yang dikelolanya Baznas serta pemerintah daerah secara berkala.

- 3) Akan diadakan peraturan pemerintah sebagai bentuk aturan dari pelaksanaannya. Didalam Undang-Undang Nomor 38/1999 akan ditindaklanjuti dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 581/1999 dan di ubah dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 373/2003. Ditetapkan satu tahun lamanya setelah ditetapkan.
- 4) Ada sanksi bagi BAZ atau LAZ yang dinyatakan tidak resmi. Didalam Undang-Undang Nomor 23/2011 Pasal 41, telah diatur sanksi untuk mereka yang memilih bertindak sebagai amil zakat, namun tidak dapat kapasitas sebagai Baznas, LAZ maupun UPZ, diberikan sanksi berupa kurungan peenjara paling lama satu tahun atau denda sebanyak Rp. 50.000.000-. sanksi ini diharapkan agar tidak adanya lagi amil yang tidak resmi bermunculan. Sehingga dana dari zakat, infak, sedekah dan dana lain dari mustahik dapat terkumpul dengan jelas, dan disalurkan pula dengan tepat.³⁹

³⁹Aziz Abd, *Pendistribusian Dana Zakat Dalam Bentuk Produktif Kepada Mustahik Di Kota Palopo*. Skripsi, Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, 2018. h.50

Tabel 2.1

Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kota Palopo Periode 2017-2022

NO	NAMA	JABATAN	BIDANG TUGAS
1	Walikota palopo	Pengawan dan Pembina	Pengawas: <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitasi • Sosialisasi • Edukasi Pembinaan: <ul style="list-style-type: none"> • Pelaporan dan pertanggungjawaban • Pengelolaan ZIS • DSKL
2	Kepala Kantor Kementrian Agama Kota Palopo	Koordinator	<ul style="list-style-type: none"> • Koordinator Pelaksanaan • Pengumpulan dan penyaluran Pendayagunaan Zakat
3	Moh. Hatta A. Toparakkasi, SH., MH.	Ketua	Memimpin Pelaksanaan segalau tugas yang ada di Baznas Kota Palopo
4	Drs. H. Muchtar Basir, MM.	Wakil Ketua I	Bergerak dibidang Pengumpulan
5	Drs. Firman Saleh	Wakil Ketua II	Bergerak dibidang Pendistribusian dan Pendayagunaan
6	As'ad Syam, SE., Ak.	Wakil Ketua III	Bidang Perencanaan dan Keuangan

7	Drs. Abdul Muin Razmal, M.Pd.	Wakil Ketua IV	Bergerak dibidang SDM dan Umum
8	Drs. H. Mustahrim, M.HI	Dewan Syariah	Memberikan Pertimbangan
9	Drs. H. M. Ya'rif Ahmad	Dewan Syariah	Berkenaan dengan Perencanaan
10	Drs. H. Nasaruddin Bin A.	Dewan Syariah	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan Pengumpulan • Pemdistribusian dan Pemberdayaan • Pemberdayaan Zakat kepada Badan Pelaksana

Sumber: BAZNAS Kota Palopo

2. Tupoksi Komisioner BAZNAS Kota Palopo

a. Wakil Ketua I

- 1) Penyusunan strategi pengumpulan zakat
- 2) Pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan data muzakki
- 3) Pelaksaaan kampanye
- 4) Pelaksanaan dan pengendalian pengumpulan zakat
- 5) Pelaksanaan pelayanan musakki
- 6) Pelaksanaan evaluasi pengelolaan pengumpulan zakat
- 7) Penyusunan pelaporan dan pertanggungjawaban pengumpulan zakat
- 8) Pelaksanaan penerimaan
- 9) Koordinasi pelaksanaan pengumpulan zakat tingkat Kabupaten/Kota

b. Wakil Ketua II

- 1) Penyusunan strategi pendistribusian dan pendayagunaan zakat
- 2) Pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan data mustahik
- 3) Pelaksanaan dan pengendalian pendistribusian dan pendayagunaan zakat
- 4) Pelaksanaan evaluasi pengelolaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat
- 5) Penyusunan pelaporan dan pertanggungjawaban pendistribusian dan pendayagunaan zakat
- 6) Koordinasi pelaksanaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat tingkat Kabupaten/kota

c. Wakil Ketua III

- 1) Penyiapan penyusunan rencana strategis pengelolaan zakat tingkat Kabupaten/kota
- 2) Penyusunan rencana tahunan Baznas Kabupaten/Kota
- 3) Pelaksanaan evaluasi tahunan dan lima tahunan rencana pengelolaan zakat Kabupaten/Kota
- 4) Pelaksanaan pengelolaan keuangan Baznas Kabupaten/Kota
- 5) Penyusunan Laporan Keuangan dan Laporan Akuntabilitas Kinerja Baznas Kabupaten/Kota
- 6) Penyiapan penyusunan laporan pengelolaan zakat tingkat Kabupaten/Kota.

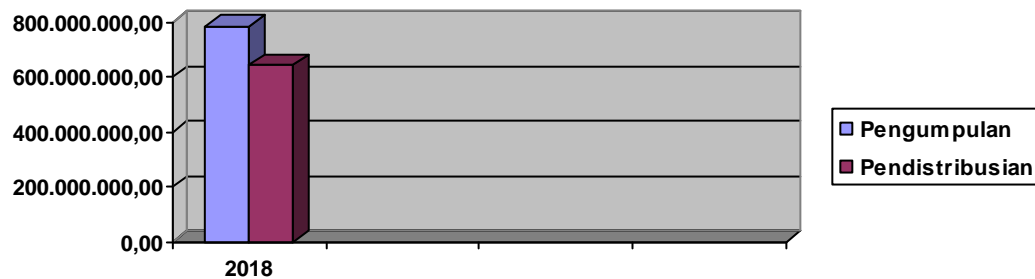
d. Wakil Ketua IV

- 1) Penyusunan strategi pengelolaan Amil Baznas Kabupaten/kota
- 2) Pelaksanaan perencanaan Amil Baznas Kabupaten/Kota

- 3) Pelaksanaan rekrutmen Amil Baznas Kabupaten/Kota
 - 4) Pelaksanaan pengembangan Amil Baznas Kota Palopo
 - 5) Pelaksanaan Administrasi perkantoran Baznas Kabupaten/Kota
 - 6) Penyusunan rencana strategi komunikasi dan hubungan masyarakat
Baznas Kabupaten/Kota
 - 7) Pelaksanaan strategi komunikasi dan hubungan masyarakat
Kabupaten/Kota
 - 8) Pengadaan, pencatatan, pemeliharaan, pengendalian dan pelaporan asset
Baznas Kabupaten/Kota
 - 9) Pemberian rekomendasi pembukaan perwakilan Lembaga Amil Zakat
berskala provinsi di Kabupaten/Kota
- e. Satuan Audit Internal
- 1) Penyiapan program audit
 - 2) Pelaksanaan audit
 - 3) Pelaksanaan audit untuk tujuan tertentu atas penugasan Ketua Baznas
 - 4) Penyusunan laporan hasil audit
 - 5) Penyiapan pelaksanaan audit yang dilaksanakan oleh pihak eksternal⁴⁰

⁴⁰ Aziz Abd, *Pendistribusian Dana Zakat Dalam Bentuk Produktif Kepada Mustahik Di Kota Palopo*. Skripsi, Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, 2018. h.54

- f. Data bidang pengumpulan dan pendistribusian Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Palopo Tahun 2018



3. Visi dan Misi Baznas Kota Palopo

VISI

“Visi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Palopo Adalah Terwujudnya BAZNAS Kota Palopo Yang Jujur, Profesional Dan Transparan Dalam Melaksanakan Amanah Ummat Berdasarkan Syariah Islam”

MISI

- Meningkatkan Kesadaran Berzakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf
- Mengembangkan Pengelolaan BAZNAS Yang Profesional, Amanah, Jujur, Transparan, Akuntabel, dan Bermoral
- Menjadikan BAZNAS Sebagai Badan Terpercaya Untuk Pembangunan Kesejahteraan Ummat
- Mengoptimalkan Peran Zakat , Infaq, dan Sedekah Dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kota Palopo Melalui Sinergi dan Koordinasi Dengan Lembaga Terkait

B. Hasil Penelitian

1. Pendistribusian Dana Zakat Maal di Kota Palopo

Pada tahun 2018 Baznas mendistribusikan dana zakat kepada mustahik di Kota Palopo sebesar Rp. 642.840.000 dari sekian dana zakat yang terkumpul dari muzakki. ⁴¹Agar pendistribusian Dana Zakat Maal di Kota Palopo dapat berjalan dengan baik, maka pihak pengelola dari zakat dalam hal ini dimaksud BAZNAS Kota Palopo harus mengetahui tugasnya yaitu pendistribusian zakat, dimana pelaksanaan tugas pengelola zakat dimulai dengan mendata penerima zakat/mustahik, melakukan klarifikasi terhadap penerima zakat/mustahik, serta melakukan pendistribusian dana zakat. Hal ini sebagaimana yang di paparkan oleh Bapak Drs. Firman Saleh selaku wakil ketua II, mengatakan bahwa:

“Ada beberapa staf yang menangani pendistribusian zakat maal, melakukan survei, melakukan pembinaan, mencari data yang sebaik-baiknya atau membenarkan data seseorang apakah ia layak menerima zakat atau tidak”⁴²

Dari pemaparan diatas dapat digambarkan bahwa sebelum dana zakat disalurkan kepada mustahik pihak pengelola Baznas melakukan peninjauan kepada calon penerima zakat atau mustahik apakah mereka layak atau tidak mendapatkannya, sebagaimana lebih lanjut dipaparkan oleh Bapak Drs. Firman Saleh selaku Wakil Ketua II, mengatakan bahwa:

“Tekhnik pendistribusian itu, tahun kemarin yang kita lakukan meminta data dari kelurahan, data fakir miskin dari kelurahan. Kemudian setelah data masuk kesini, kita kembali kelapangan turun survei nama-nama yang

⁴¹ Arsip BAZNAS 2017

⁴² Firman Saleh, Wakil Ketua II BAZNAS Kota Palopo, *Wawancara* , Pada Tanggal 19 Desember 2018

di setor dari kelurahan. Untuk membuktikan bahwa apakah dia benar-benar layak untuk mendapatkan, ataukah dia benar tergolong Asnaf fakir miskin yang bisa menerima manfaat dari zakat”⁴³

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa data dari kelurahan yang berhak menerima bantuan zakat itu tidak mendukung sepenuhnya sehingga pihak dari pengelola Baznas harus turun langsung kelapangan untuk melakukan survei secara langsung mengenai nama-nama yang diperoleh dari kelurahan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Bapak Drs. Firman Saleh selaku Wakil Ketua II, bahwa:

“Begitu ada data dari kelurahan kita tidak langsung turun tetapi kita memastikan terlebih dahulu. Ada beberapa yang tidak layak mendapatkan bantuan zakat justru yang disamping rumahnya paling layak untuk mendapatkan bantuan. Maka sekarang kita tidak minta lagi data dari kelurahan dan kecamatan kita hanya menginformasikan bahwa ada bantuan usaha produktif dari kantor Baznas bagi yang berminat silahkan masukkan proposal dan kemudian diseleksi setelah permohonan didisposisi pak ketua”⁴⁴

Dari apa yang dikatakan oleh Bapak Drs. Firman Saleh selaku Wakil Ketua II, sudah jelas bahwa yang berhak menerima dana zakat itu tidak berpatokan pada data yang diberikan kelurahan dan kecamatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Firman Saleh selaku Wakil Ketua II terkait dengan data yang diberikan kelurahan, bahwa:

“Dibidang pendistribusian saya memerintahkan kepada staf untuk disurvei dulu dan dilihat keadaannya serta difoto semua apa yang menjadi usahanya ada atau tidak ada usahanya karena yang kami lihat ada banyak yang difoto tempat usaha tapi tidak ada usahanya sama sekali, maka itu menjadi kecurigaan kami ketika masuk disini yah komisioner punya wewenang.

⁴³Firman Saleh, Wakil Ketua II BAZNAS Kota Palopo, *Wawancara* , Pada Tanggal 19 Desember 2018

⁴⁴ Firman Saleh, Wakil Ketua II BAZNAS Kota Palopo, *Wawancara* , Pada Tanggal 19 Desember 2018

Bisa saja dia baru mau berusaha karena ada dana sementara disini kita membantu yang benar-benar ada usahanya meskipun itu kecil”⁴⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat digambarkan bahwa Baznas melakukan peninjauan sedetail mungkin kepada para calon penerima bantuan dana zakat serta memberikan bantuan kepada calon penerima dana zakat yang benar-benar sangat membutuhkannya. Sebagaimana Standar Operasional Pendistribusian dana zakat maal yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Firman Saleh selaku Wakil Ketua II, bahwa:

“Standar Operasional Pendistribusian dana zakat maal, tahun kemarin yang pertama dilakukan meminta data fakir miskin, setelah data masuk bagian administrasi menyurat kepada camat bahwa segera diberitahukan kepada lurahnya untuk mendata fakir miskin, setelah lurah bekerja sesuai perintah camat maka lurah datang menyerahkan data ke kantor kami. Disini data dirangkum dan diserahkan kepada bagian pendistribusian lalu kepala pendistribusian memerintahkan stafnya untuk mengecek masing-masing nama yang masuk untuk dicek kebenarannya apakah dia benar termasuk dan layak mendapatkan bantuan dana zakat.”⁴⁶

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai Standar Operasional Pendistribusian dana zakat maal bahwa data dari kelurahan harus disesuaikan langsung dengan kenyataan yang ada dilapangan dengan melakukan pengecekan langsung. Sebagaimana lebih lanjut diungkapkan oleh Bapak Drs. Firman Saleh selaku Wakil Ketua II, mengatakan bahwa:

“Kenapa kita melakukan verifikasi ulang data yang masuk, karena kita tidak mau seperti bantuan pemerintah ketika masyarakat mendengarkan ada bantuan mereka beramai-ramai memiskinkan dirinya”⁴⁷

⁴⁵ Firman Saleh, Wakil Ketua II BAZNAS Kota Palopo, *Wawancara* , Pada Tanggal 19 Desember 2018

⁴⁶ Firman Saleh, Wakil Ketua II BAZNAS Kota Palopo, *Wawancara* , Pada Tanggal 19 Desember 2018

⁴⁷ Firman Saleh, Wakil Ketua II BAZNAS Kota Palopo, *Wawancara* , Pada Tanggal 19 Desember 2018

Dari hasil wawancara diatas mengenai SOP dana zakat maal, dapat diketahui bahwa proses yang dilakukan untuk memastikan data yang masuk apakah sudah sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan maka perlu dilakukan verifikasi ulang data yang telah masuk. Sebagaimana lebih lanjut dipaparkan oleh .Bapak Drs. Firman Saleh selaku Wakil Ketua, bahwa:

“Makanya diverifikasi pakai data sporing yang kami buat, kalau memang itu memenuhi dan kemudian hasil data itu di stor kembali dengan foto-foto. Nah disini dirapatkan dengan komisioner jika sudah dikatakan layak atau tidak maka yang layak saja kita Paripurnakan, menentukan berapa banyak sebenarnya yang mau kita kasih, karena sebenarnya bantuan ini tidak menentu tergantung dari usahanya”⁴⁸

Dari penuturan diatas dapat digambarkan bahwa pendistribusian dana zakat maal yang diberikan kepada penerima zakat atau mustahik tidak langsung diberikan tetapi terlebih dahulu dilakukan verifikasi dari berkas yang dikumpulkan kemudian dilakukan sidang paripurna untuk membahas berapa jumlah yang akan diberikan kepada penerima zakat atau mustahik berdasarkan jenis usahanya. Sebagaimana yang di paparkan oleh Bapak Drs. Firman Saleh selaku Wakil Ketua II, bahwa:

“Jadi kalau usahanya misalnya penjual nasi kuning dengan campurkan beda modalnya dengan nasi kuning paling banyak Rp. 500.000.00 kalau campuran yah tarolah Rp. 3.000.000.00, bahkan ada bermacam-macam usaha yang kami temukan juga”⁴⁹

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dana zakat yang disalurkan tidak merata sesuai dengan jenis usaha yang digeluti, maka dari situ dapat ditentukan seberapa banyak dana yang dapat diberikan kepada calon

⁴⁸ Firman Saleh, Wakil Ketua II BAZNAS Kota Palopo, *Wawancara* , Pada Tanggal 19 Desember 2018

⁴⁹ Firman Saleh, Wakil Ketua II BAZNAS Kota Palopo, *Wawancara* , Pada Tanggal 19 Desember 2018

mustahik tersebut. Sebagaimana lebih lanjut diterangkan oleh Bapak Drs. Firman Saleh selaku Wakil Ketua II, bahwa:

“Kemudian diadakan pendampingan khusus, minimal satu minggu satu kali datang liat lagi. Pendampingan itu dilakukan secara terus menerus, karena kita mau tau berapa fakir miskin yang menerima manfaat yang sudah keluar dari garis kemiskinan, maka harus diawasi terus, diawasi usahanya, apakah berjalan baik atau tidak atautkah ada kendalanya”⁵⁰

Dari apa yang dikatakan oleh Bapak Drs. Firman Saleh selaku Wakil Ketua II, dapat disimpulkan bahwa setelah menentukan siapa saja yang diberi bantuan dana zakat maka dilakukan pendampingan khusus untuk penerima bantuan dana zakat maal.

Selain pihak Baznas melakukan pendampingan khusus, pihak Baznas juga perlu memperhatikan strategi pendistribusian dana zakat maal yang terkait dengan rasa keadilan, pemerataan dan kewilayahannya, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Drs. Firman Saleh selaku Wakil Ketua II, bahwa:

“Ada dua cara pendistribusian dana zakat maal, melakukan survei dulu, kemudian itu strateginya adalah terkait dengan rasa keadilan itu, kemudian pemerataannya, kemudian ke wilayahannya. Jadi kita mendistribusikan itu mendahulukan prinsip keadilan, pemerataan dan kemiskinan”⁵¹

Dari pemaparan diatas yang dikatakan Bapak Drs. Firman Saleh selaku Wakil Ketua II, dapat digambarkan bahwa strategi pendistribusian dana zakat itu perlu diperhatikan sebelum melakukan pendistribusian, mengenai strategi pendistribusian semua harus disalurkan secara merata sebagaimana lebih lanjut dipaparkan oleh Bapak Drs. Firman Saleh, bahwa:

⁵⁰ Firman Saleh, Wakil Ketua II BAZNAS Kota Palopo, *Wawancara*, Pada Tanggal 19 Desember 2018

⁵¹ Firman Saleh, Wakil Ketua II BAZNAS Kota Palopo, *Wawancara*, Pada Tanggal 19 Desember 2018

“ Jadi kewilayaan itu artinya kita memberikan bantuan kepada mustahik yang ada diwilayah Baznas Kot Palopo, kemudian pemertaannya kita ratakan jadi masing-masing kita ambil untuk mewakili. Tidak boleh ada kelurahan yang tidak dapat semua harus dapat minimal satu atau dua yang penting rata semua kelurahannya mendapatkan bantuan”⁵²

Dari pemaparan diatas bahwa Baznas hanya memberikan bantuan kepada mustahik yang ada di wilayah Baznas Kota Palopo, setiap kelurahan dapat mewakili satu atau dua orang untuk mendapatkan bantuan dana zakat maal, jadi pemerataan pendistribusian dana zakat maal masing-masing mewakili setiap kelurahan.

Dengan srategie pendistribusian dana zakat maal di Baznas Kota Palopo yang dilakukan, selama dua tahun terakhir ini Baznas Kota Palopo mengalami perubahan dan peningkatan, sebagai mana lebih lanjut dipaparkan oleh Bapak Drs. Firman Saleh selaku Wakil Ketua II, bahwa:

“Saya kira ada, ada beberapa usaha yang berjalan sudah cukup bagus, sudah normal cuma belum bisa kita keluarkan dari kemiskinan tapi alhamdulillah setelah diadakan pendampingan kemudian mereka melaporkan kepada kita bahwa ada beberapa mustahik yang sudah dibantu ternyata ada peningkatan dalam pendapatan ekonominya, kalau kita lihat dilapangan ada beberapa mustahik yang kita bantu itu sudah agak bagus kehidupannya, ada kemajuan usaha. Kenapa seperti itu, karena ada infak, infak itu membawah berkah. Jadi, jangan pernah berfikir berinfak itu berkurang kita punya harta, memang secara dunia itu berkurang kalau disisi tuhan itu didatangkan, digantikan dan dilipat gandakan”⁵³

Dari pemaparan diatas menggambarkan bahwa sudah ada peningkatan terhadap mustahik yang dibantu dengan dana zakat maal, tapi Baznas belum

⁵² Firman Saleh, Wakil Ketua II BAZNAS Kota Palopo, *Wawancara* , Pada Tanggal 19 Desember 2018

⁵³ Firman Saleh, Wakil Ketua II BAZNAS Kota Palopo, *Wawancara* , Pada Tanggal 19 Desember 2018

mampu mengeluarkan dari kemiskinan setidaknya dapat membantu menunjang kehidupan dari mustahik

Tidak semua mustahik yang dibantu oleh Baznas Kota Palopo mengalami keberhasilan, ada beberapa juga yang kehidupannya tidak berubah, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Firman Saleh selaku Wakil Ketua II, bahwa:

“ Kenapa tidak berubah kehidupannya, karena kita kasih bantuan tidak ada usaha lain, misalnya perempuan datang dia usaha nasi kuning atau sayur masak tapi dari usaha itu tidak ada hasil usahanya suaminya, tidak ada yang bantu dia padahal semestinya kalau dikasih bantuan supaya berkembang usahanya itu mesti ada usaha tambahan, supaya hasil usaha yang didapatkan dari bantuan itu bisa dilihat, bisa disimpan, bisa dipakai putar terus untuk menambah jumlah barang yang dibutuhkan, tetapi karena tidak ada makanya itumi dia pakai makan dan lain sebagainya. Jadi memang tidak bisa dipungkiri ada beberapa mustahik yang gagal”⁵⁴

Dari pemaparan diatas mengenai keberhasilan dan kegagalan terhadap mustahik yang telah dibantu tidak menutup kemungkinan ada yang berhasil dan ada yang gagal dikarenakan tidak adanya usaha lain yang digeluti oleh mustahik yang menerima dana bantuan dari Baznas.

Mustahik yang diberikan bantuan namun tetap tidak mengalami perubahan dalam kehidupannya dianggap telah gagal. Cara pihak Baznas menyikapi hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Firman Saleh selaku Wakil Ketua II, bahwa:

“Jadi begini, untuk sementara orang yang sudah berusaha dan gagal kita tinggalkan dulu. Kenapa? Karena masih banyak yang lain yang mau diberikan bantuan, cukup itu menjadi catatan bahwa pernah dibantu dan mungkin rejekinya tidak bagus sehingga usahanya gagal. Dan kita

⁵⁴ Firman Saleh, Wakil Ketua II BAZNAS Kota Palopo, *Wawancara* , Pada Tanggal 19 Desember 2018

mengambil inisiatif kita tinggalkan dulu dan mencari yang belum mendapatkan bantuan sama sekali”⁵⁵

Dari hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jika suatu usaha yang dilakukan oleh penerima dana zakat maal atau mustahik tidak mengalami perubahan maka pihak Baznas meninggalkan untuk sementara dan mencari yang belum mendapatkan bantuan.

Dari beberapa wawancara diatas yang mendapatkan bantuan dana zakat dari Baznas adapun beberapa masyarakat yang ada di Kota Palopo yang tidak sama sekali mendapatkan bantuan dari Baznas Kota Palopo, sebagaimana yang dipaparkan Ibu Ratih selaku Responden, mengatakan bahwa:

“Saya tidak pernah mendapatkan bantuan, saya kurang tau nak mengenai pendataan dari lurah tapi saya tidak pernah mendapatkan bantuan apa-apa dari Baznas, selama ini hanya bantuan beras, beasiswa anak sekolah”⁵⁶

Dari hasil wawancara diatas, menggambarkan bahwa, masih ada masyarakat yang tidak mampu yang belum mendapatkan bantuan dari Baznas Kota Palopo sampai saat ini. Sebagaimana lebih lanjut dikatakan oleh Ibu Ratih, bahwa:

“Saya bawah jagung keliling, suami saya bekerja hanya sebagai tukang becak nak, saya punya anak lima ada yang tidak melanjutkan kuliahnya karena saya tidak mampu nak saya hanya penjual jagung rebus keliling, Tidak pernah ada pendataan yang mengatakan bahwa ada orang yang menyuruh saya untuk memasukkan berkas disana baik dari pihak Baznas, RT maupun RW, tidak ada”⁵⁷

⁵⁵ Firman Saleh, Wakil Ketua II BAZNAS Kota Palopo, *Wawancara* , Pada Tanggal 19 Desember 2018

⁵⁶ Ratih, Responden, *Wawancara*, Pada tanggal 3 Januari 2019

⁵⁷ Ratih, Responden, *Wawancara*, Pada tanggal 3 Januari 2019

Dari pemaparan diatas, bisa diambil kesimpulan bahwa selama ini ibu Ratih hanya mampu makan dari hasil mengayuh becak dari suaminya dan hasil jual jagung rebus keliling dan sama sekali tidak pernah ada pemberitahuan sampai kepadanya mengenai bantuan dana zakat, lanjut dikatakan Ibu Ratih, bahwa:

“Penghasilan saya hanya Rp. 35.000.00-40.000.00 perhari yang diberikan kepada saya dari pemilik jagung yang saya jualkan keliling menggunakan gerobak pengangkut pasir, alhamdulillah habis karena saya menjual sampai jam 1 malam dan kadang-kadang sampai jam 2 malam”⁵⁸

Dari hasil wawancara diatas, menggambarkan bahwa Ibu Ratih termasuk salah satu golongan dari delapan golongan yang berhak menerima bantuan. Seperti dengan Ibu Herniati yang berstatus sebagai seorang janda yang tidak mendapatkan bantuan dari Baznas yang memiliki pekerjaan sebagai penjual makanan ringan, mengatakan bahwa:

“Saya tidak mendapatkan bantuan, saya itu hari kesana sama anak saya kasih masuk berkas seperti foto, KTP, sama foto usaha dan beberapa rincian, tapi sampai sekarang belum ada bantuan yang diberikan kepada saya, sekitar 2 bulan saya kasih masuk berkas tapi belum ada sampai sekarang”⁵⁹

Dari hasil wawancara diatas, menggambarkan bahwa Ibu Herniati pernah memasukkan berkas dan membawahnya langsung ke kantor Baznas tapi belum ada jawaban sesuai dengan harapannya. Seperti halnya dengan Ibu Asiska selaku Responden yang tidak pernah mendapatkan pendataan dan bantuan mengenai bantuan dana zakat, mengatakan bahwa:

⁵⁸ Ratih, Responden, *Wawancara*, Pada tanggal 3 Januari 2019

⁵⁹ Herniati, Responden, *Wawancara*, Pada tanggal 3 Januari 2019

“Aih tidak pernah, hanya bantuan dari kantor lurah yang beras raskin, dari Baznas tidak pernah ada bantuan, tidak pernah juga ada yang informasikan untuk kasih masuk data ke Baznas”⁶⁰

Dari pemaparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Ibu Asiska hanya mendapatkan bantuan beras raskin dan ibu Asiska ini bisa dikatakan termasuk salah satu golongan diantara delapan golongan yang berhak menerima bantuan. Seperti dengan ibu Tanri yang pernah memasukkan berkasnya ke Baznas sekitar 2 tahun yang lalu tapi sampai saat ini belum ada respon positif dari Baznas, sebagaimana yang dikatakan, bahwa:

“Saya tidak pernah mendapatkan bantuan dari Baznas, tapi pernah datang kesini orang dari Baznas datang mendata waktu tahun 2016, ada pendataan tapi sampai sekarang belum ada bantuan”⁶¹

Dapat ditarik kesimpulan bahwa, pihak Baznas pernah melakukan pendataan kepada Ibu Tanri pada tahun 2016 dan sampai tahun 2018 ini belum juga ada bantuan yang diterima oleh Ibu Tanri.

2. Manfaat yang diperoleh Mustahik

Manfaat yang besar dan mulia dalam ibadan zakat, baik yang berkaitan dengan orang yang berzakat (muzaki), penerimanya (mustahik), harta yang dikeluarkan zakatnya, maupun bagi masyarakat keseluruhan.⁶²

Selama mendapatkan bantuan dana zakat dari Baznas kehidupannya mengalami perubahan, sebagaimana yang telah dipaparkan pada saat wawancara oleh Bapak Jasmin Jaul selaku Responden, mengatakan bahwa:

⁶⁰ Asiska, Responden, *Wawancara*, Pada tanggal 3 Januari 2019

⁶¹ Tanri, Responden, *Wawancara*, Pada tanggal 3 Januari 2019

⁶² Baznas, *Fikih Zakat Kontekstual Indonesia* (Jakarta Pusat, Badan Amil Zakat Nasional, 2018)h. 70

“Artinya, sudah membantu kehidupan saya, meningkatkan pendapatan saya dan bisa dikatakan sudah lebih baik dari yang sebelumnya”⁶³

Dari hasil wawancara diatas dapat digambarkan bahwa dana zakat yang diberikan kepada mustahik dapat memberikan manfaat yang baik bagi mustahik dan memberikan perubahan dalam kehidupannya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Terkait dengan hasil wawancara diatas usaha yang digeluti oleh Responden adalah usaha bungan dan usaha buah. Jumlah bantuan dana zakat yang diberikan oleh pihak Baznas sebesar Rp. 2.500.000.00

Jika berbicara mengenai perubahan setelah mendapatkan bantuan dari dana zakat maka sebelum mendapatkan bantuan dana zakat kehidupan dari Responden bisa dikatakan tak sebaik saat ini, sebagaimana yang dikatakan dalam wawancara oleh Bapak Jasmin Jaul, bahwa:

“Artinya, kalau masalah kehidupan yah begitu saja, artinya wajar cuman ada sedikit tambahan dana istilahnya agak menunjang sedikit”⁶⁴

Sebelum mendapatkan bantuan dana zakat Responden didata terlebih dahulu oleh pihak kelurahan sebagaimana dijelaskan dalam wawancara oleh Bapak Jasmin Jaul selaku Responden, bahwa:

“Kebetulan kemarin, pihak Baznas yang datang mendata nah mereka minta pendataan dari kelurahan mengenai nama-nama masyarakat yang dikatakan berhak atau boleh mendapatkan bantuan dari Baznas”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sudah jelas pihak Baznas sangat berhati-hati dalam mendata calon mustahik yang betul-betul layak untuk menerima bantuan dana zakat.

⁶³ Jasmin Jaul, Responden, *Wawancara*. Pada tanggal 22 Desember 2018

⁶⁴ Jasmin Jaul, Responden, *Wawancara*. Pada tanggal 22 Desember 2018

Setelah dinyatakan berhak mendapatkan bantuan dana zakat Responden menunggu beberapa waktu untuk pencairan bantuan dana zakat tersebut, setelah mendapatkan bantuan dana zakat tersebut Responden mengeluarkan infak sebagai bentuk sebahagian dari pendapatannya, sebagaimana dipaparkan lebih lanjut oleh Bapak Jasmin Jaul selaku Responden, bahwa:

“Tidak menentu infak yang saya keluarkan, tergantung dari pendapatan juga dan tergantung dari kedatangan pihak Baznas untuk menjemput infaknya”⁶⁵

Manfaat dari bantuan dana zakat yang didapatkan oleh Bapak Hanafi selaku Responden mengatakan bahwa:

“Yah bagus, karena kemarin ada bantuan dana, apalagi usaha saya gas elpiji bisa dikatakan lancar, artinya apa? Kehidupan saya sebelumnya yah begitu saja. Untung ada bantuan dana dari Baznas. Selama ini sudah ada perubahan karena adanya bantuan dari Baznas, seandainya bantuan dana dari Baznas tidak ada yah saya bisa apa”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengenai manfaat yang diperoleh Responden sangat membantu kehidupannya serta dana bantuan yang diberikan diguakan untuk membeli tabung gas elpiji. Dana bantuan yang diterima oleh Bapak Hanafi sebesar Rp. 3.000.000.00.

Adapun manfaat yang didapatkan oleh Ibu Ekawati selaku Responden, mengatakan bahwa:

“Alhmdulillah lancar, maksudnya ada perkembangan apabila tidak ada bantuan dana dari Baznas mungkin usaha saya belum berjalan seperti saat ini”⁶⁷

⁶⁵ Jasmin Jaul, Responden, *Wawancara*. Pada tanggal 22 Desember 2018

⁶⁶ Hanafi, Responden, *Wawancara*. Pada tanggal 22 Desember 2018

⁶⁷ Ekawati, Responden, *Wawancara* . Pada tanggal 22 Desember 2018

Terkait dengan manfaat yang diperoleh oleh Responden, dengan membuka usaha salon cukur dengan bantuan dana sebesar Rp. 3.000.000.00 dia menginfakkan sebagian dari penghasilannya, sebagaimana yang dikatakan dalam wawancara, bahwa:

“Saya berinfaq tapi tidak menentu, karena kadang biasa saya menyimpan dari penghasilan saya tiba-tiba anak saya sakit otomatis saya keluarkan dari pendapatan saya untuk membeli obat, terus terang dana dari zakat kemarin sebenarnya tidak cukup, tapi saya tutupi kalau ada yang datang cukur dan itu yang saya putar kembali sebagai modal”⁶⁸

3. Upaya yang dilakukan dalam peningkatan pendistribusian zakat maal

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Drs. Firman Saleh selaku Wakil Ketua II, mengatakan bahwa:

“Kalau untuk meningkatkan jumlah pendistribusian, kita berusaha melakukan sosialisasi supaya ada peningkatan pendistribusian, kalau tidak dilakukan sosialisasi tidak memberikan kesadaran dan mengingatkan umat islam yang diberikan rezeki untuk menyetorkan zakatnya di Baznas karena selama ini zakat di Kota Palopo inikan itu-itu saja”⁶⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, upaya yang dilakukan Baznas untuk meningkatkan pendistribusian yaitu melakukan sosialisasi sebagai salah satu bentuk upaya peningkatan pendistribusian dana zakat maal. Sebagaimana lebih lanjut dikatakan oleh Bapak Drs. Firman Saleh selaku Wakil Ketua II, bahwa:

⁶⁸ Ekawati, Responden, *Wawancara* . Pada tanggal 22 Desember 2018

⁶⁹ Firman Saleh, Wakil Ketua II BAZNAS Kota Palopo, *Wawancara* , Pada Tanggal 19 Desember 2018

“Tahun ini hanya ada Rp. 600.000.000.00, sebenarnya hampir Rp. 900.000.000.00 tapi kami menyimpannya untuk mengantisipasi kebutuhan kantor”⁷⁰

Dari pemaparan diatas menggambarkan bahwa tidak semua dana zakat bisa disalurkan sebahagian dari dana zakat akan disimpan untuk mengantisipasi kebutuhan kantor. Lebih lanjut dikatakan oleh Bapak Drs. Firman Saleh, bahwa:

“Yah, jadi untuk meningkatkan pendistribusian ini bagian pengumpulan harus gencar melakukan sosialisasi dan itu sudah dilakukan dan alhamdulillah tahun ini uang zakat di Kota Palopo ini meningkat, beda dengan tahun lalu, tahun lalu itu sekitar 1,7 miliar kalau sekarang sekitar 2,3 miliar. Pengelolaan zakat yang ada di Kota Palopo mudah-mudahan tahun depan mengalami peningkatan lagi”⁷¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pihak Baznas sudah melakukan sosialisai dan untuk tahun ini mengalami peningkatan dari 1,7 miliar menjadi 2,3 miliar dana zakat yang siap dikelola, dan harapan dari Baznas tahun depan mengalami peningkatan.

Sejalan dengan upaya yang dilakukan Baznas untuk meningkatkan pendistribusian dana zakat maal di Kota Palopo perlu juga diperhatikan upaya meningkatkan pelayanan pendistribusian dana zakat maal, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Drs. Firman Saleh selaku Wakil Ketua II, mengatakan bahwa:

“Jadi begini, kalau upaya meningkatkan pelayanan pendistribusian itu kan tergantung dari kualitas pekerjaan seseorang. Bagaimana kita bekerja, bagaimana kita bekerja tahun lalu kita belajar dari situ untuk meningkatkan efektivitas itu kita melihat apa kendala kemarin, apa yang

⁷⁰ Firman Saleh, Wakil Ketua II BAZNAS Kota Palopo, *Wawancara* , Pada Tanggal 19 Desember 2018

⁷¹ Firman Saleh, Wakil Ketua II BAZNAS Kota Palopo, *Wawancara* , Pada Tanggal 19 Desember 2018

membuat kita selalu terhambat dan tahun ini kita upayakan bagaimana supaya kendala itu bisa diminimalisir”⁷²

Dari hasil wawancara diatas menggambarkan bahwa, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pelayanan pendistribusian dana zakat maal itu dilihat dari kualitas pekerjaannya sudah baik atau tidak.

Selama pengumpulan dana zakat maal ada beberapa resiko yang dihadapi sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Arif S.Ud selaku Staf Pengumpulan dana zakat, mengatakan bahwa:

“Banyak resiko yang kami dapat, salah satunya banyak orang yang mengeluarkan zakat dia mau mengambil kembali zakatnya kemudian dia mau salurkan ke keluarganya”⁷³

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, masih banyak orang yang berzakat yang mau mengambil kembali zakatnya kembali untuk disalurkan ke keluarganya meskipun niatnya baik tapi apabila sudah diserahkan ke Baznas itu sudah menjadi haknya Baznas untuk mengelolanya.

Adapun kendala yang lain yang didapati pihak Baznas sebagaimana dipaparkan oleh Bapak Muhammad Arif selaku Staf Pengumpulan, mengatakan bahwa:

“Kendala yang lain yang kami dapati yaitu, kurangnya orang yang berzakat, karena selama ini kami melakukan sosialisasi kesana kemari, disekolah-sekolah, di dinas, bahkan di pengusaha-pengusaha tapi masih kurang kesadaran dari diri masing-masing untuk berzakat”⁷⁴

⁷²Firman Saleh, Wakil Ketua II BAZNAS Kota Palopo, *Wawancara* , Pada Tanggal 19 Desember 2018

⁷³ Muhammad Arif, Staf BAZNAS Kota Palopo, *Wawancara* , Pada Tanggal 21 Desember 2018

⁷⁴ Muhammad Arif, Staf BAZNAS Kota Palopo, *Wawancara* , Pada Tanggal 21 Desember 2018

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya kesadaran umat muslim untuk berzakat di Kota Palopo, sebagaimana lebih lanjut dikatakan oleh Bapak Muhammad Arif selaku Staf Pengumpuln, bahwa:

“Sampai saat inipun tidak ada pejabat yang berzakat, anggota dewan saja tidak ada. Tapi kemarin Wakil Walikota tahun 2018 ini dia berzakat kemarin sebesar Rp. 10.000.000.00 dan Walikota sebesar Rp. 5.000.000.00 dan yang selama ini yang banyak berzakat hanya dokter-dokter saja”⁷⁵

Dari hasil wawancara diatas sudah jelas bahwa selama ini yang berzakat di Kota Palopo hanya kebanyakan dari dokter-dokter saja. Setelah melakukan verifikasi terhadap data-data mustahik bukan berarti sudah tidak ada masalah yang dihadapi oleh pihak Baznas, masih saja ada masalah yang dihadapi selama proses pengumpulan dan pendistribusian dana zakat namun ini bisa menjadi pelajaran untuk lebih baik lagi.

⁷⁵ Muhammad Arif, Staf BAZNAS Kota Palopo, *Wawancara* , Pada Tanggal 21 Desember 2018

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Baznas bertugas mengumpulkan dan menyalurkan dana zakat kepada beberapa golongan yang dinyatakan berhak menerimanya. Dana zakat di Baznas bersumber dari Muzakki yang mengeluarkan zakatnya, salah satunya Dokter yang ada di Kota Palopo ini.

1. Pendistribusian dana zakat maal di Kota Palopo dilakukan dengan cara melakukan survei kepada calon mustahik sesuai yang disetorkan ke Baznas Kota Palopo. Baznas sudah menyalurkan bantuan kepada beberapa mustahik dan sebahagian besar dinyatakan membantu perekonomian dari mustahik tersebut namun tidak menutup kemungkinan ada juga yang tidak berhasil, disamping itu efektifitas pendistribusian dana zakat maal di Baznas Kota Palopo belum bisa dinyatakan efektif, karena masih ada orang-orang yang berhak mendapatkan bantuan dana zakat tapi sampai saat ini belum juga mendapatkan bantuan.
2. Bagi mustahik yang mendapatkan bantuan dana ada beberapa sudah merasa hidupnya lebih baik dari yang sebelumnya dan bisa menunjang kehidupannya sedikit dari yang sebelumnya.
3. Upaya yang dilakukan Baznas dalam meningkatkan pendistribusiannya yaitu mereka gencar melakukan sosialisasi kebeberapa tempat untuk memberikan kesadaran dan mengingatkan umat Islam untuk menyetorkan

zakatnya. Strategi yang dilakukan BAZNAS dalam pendistribusiannya yaitu melakukan survei kemudian strateginya terkait dengan rasa keadilan, pemerataan dan kewilayaan. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pelayanan pendistribusian tergantung dari kualitas kerja karyawan dan untuk meningkatkan efektifitas pendistribusian mereka melihat kendala yang dihadapi kemarin.

B. *Saran*

Agar zakat maal yang disalurkan oleh BAZNAS Kota Palopo dapat lebih efektif sehingga dampaknya dapat dirasakan oleh mustahik sebaiknya BAZNAS berani mengambil langkah yang besar. BAZNAS harus lebih meningkatkan kinerjanya agar menciptakan masyarakat yang mandiri sehingga yang menjadi mustahik bisa menjadi muzakki. Berikut tahapan agar penyaluran dana zakat lebih efektif:

1. Zakat ini supaya bisa direkomendasikan kepada para Mustahik
2. Zakat ini perlu di programkan untuk Sumber Daya Manusia
3. Direkomendasikan untuk masyarakat agar menyetorkan zakatnya

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Malik Kamal, *Fiqih Sunah untuk Wanita (Jakarta: Al-I'tishom, 2010)*, 354-355.
- Agustina Dwi Kukuh, *Penyaluran Dana Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional*. Skripsi, Studi Akhwal Al-Syakhsyiyah Ilmu Ekonomi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017, h.v.
- Asiska, Responden, *Wawancara*, Pada tanggal 3 Januari 2019
- Aziz Abd, *Pendistribusian Dana Zakat Dalam Bentuk Produktif Kepada Mustahik Di Kota Palopo*. Skripsi, Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, 2018. h.6, 14, 22, 28, 42, 43, 48, 50, 53
- Baznas, Baznas, *Fikih Zakat Kontekstual Indonesia* (Jakarta Pusat, Badan Amil Zakat Nasional, 2018)h. 45, 70, 102
- Ekawati, *Wawancara* . Pada tanggal 22 Desember 2018
- Firman Saleh, Wakil Ketua II BAZNAS Kota Palopo, *Wawancara* , Pada Tanggal 19 Desember 2018
- Gustian, Juanda., *Zakat Pengurangan Pajak Penghasilan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2006), h.18
- Hanafi, *Wawancara*. Pada tanggal 22 Desember 2018
- Herniati, Responden, *Wawancara*, Pada tanggal 3 Januari 2019
- Himmah Aliyatul Liya, *Efektivitas Pendistribusian Zakat Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Mustahik*, Skripsi, Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2014, h. viii
- Indah Purbasari, *Pengelolaan Zakat oleh Badan dan Lembaga Amil Zakat di Surabaya dan Gresik*, Skripsi , Hukum Islam Fakultas Hukum Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan Jalan Raya Telang Kamal, Bangkalan, Jawa Timur 69162, hlm.i
- Irfan Syauqi Beik, *Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan, Zakat dan Empowering*, jurnal pemikiran dan gagasan-Vol II 2009, hlm.1
- Ismail Nawawi, *Manajemen Zakat dan Wakaf* (Jakarta: VIV Press, 2013), 70, 72, 73, 74
- Jasmin Jaul, *Wawancara*. Pada tanggal 22 Desember 2018

- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan terjemahan Indonesia*, 195, 196, 217, 2018
- Maroh Binti Rafidah, *Sistim Pendistribusian Zakat*. Skripsi, Dakwah Dan Komunikasi Universitas Negeri Ar-Raniry Darussalam/Banda Aceh 2016, h. vi
- Muhammad, *Zakat Profesi*, (Salemba Diniyah), h. 20
- Muhammad Arif, Staf BAZNAS Kota Palopo, *Wawancara*, Pada Tanggal 21 Desember 2018
- Mukhlisin, *Pendistribusian Dana Zakat Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Bazda (Studi Kasus Kab.Karawang)*, Jurnal Mukhlisin, 2009, h.1
- Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 78,80
- Nugroho Aditya, *Analisis Sistem Dan Prosedur Penyaluran Zakat*, (Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Vol 6 No.1, 2017)
- Nurhayati Siti, *Optimalisasi Pendistribusian Dana Zakat Mal Bagi Kesejahteraan Mustahik*, Skripsi, Kementrian Agama Republik Indonesia Institut agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2016, h. 1
- Pratomo Eka Fajar, *Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Ekonomi Mustahik*, Skripsi, Ekonomi Syariah Institiut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016, h. vii
- Ratih, Responden, *Wawancara*, Pada tanggal 3 Januari 2019
- Tanri, Responden, *Wawancara*, Pada tanggal 3 Januari 2019
- TJ Perlindungan, *Pendistribusian Dana Zakat Oleh Baznas Dan Lembaga Amil Zakat*, Tesis, Hukum Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014, h. viii
- UURI Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat
- Wirawan, *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Dana Zakat, Infaq, Shodaqoh* Skripsi, Departemen Ilmu Ekonomi dan Manajemen Institut Pertenian Bogor 2008, hlm.i

Sumber lain:

<https://maezboerhan.wordpress.com/2011.03.14/undang-undang-republik-indoneisa-nomer-38-tahun-1999-tentang-pengelolaan-zakat-dengan-rahmat-tuhan-yang-maha-esa-presiden-republik-indonesia>, tgl. 4

L
A
M
P
I
R
A
N

PEDOMAN WAWANCARA

(Efektifitas Pendistribusian Dana Zakat Maal Studi BAZNAS Kota Palopo)

Nama : Magfira utami

Nim : 15 0402 0193

1. Ada tim pendistribusian zakat maal
2. Standar operasional pendistribusian zakat maal
3. Sasaran dan target pendistribusian dana zakat maal
4. Strategi pendistribusian dana zakat maal
5. Data pendistribusian dana zakat maal
6. Pertumbuhan pendistribusian dana zakat maal
7. Pendistribusian dana zakat maal telah tepat sasaran
8. Upaya peningkatan pendistribusian dana zakat maal
9. Jadwal pendistribusian
10. Dana zakat maal didistribusikan secara maksimal
11. Meningkatkan pelayanan pendistribusian zakat maal
12. Resiko penyaluran dana zakat maal
13. Hukum mengeluarkan zakat maal
14. 8 golongan yang berhak menerima zakat

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Alamat :

Benar telah melakukan wawancara dengan saudara:

Nama :

Nim :

Program Studi :

Fakultas :

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian secara langsung terkait dengan penelitian. Dengan judul **“Efektifitas Pendistribusian Dana Zakat Maal (Studi BAZNAS Kota Palopo)”**

Demikian pernyataan tertulis ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,

.....

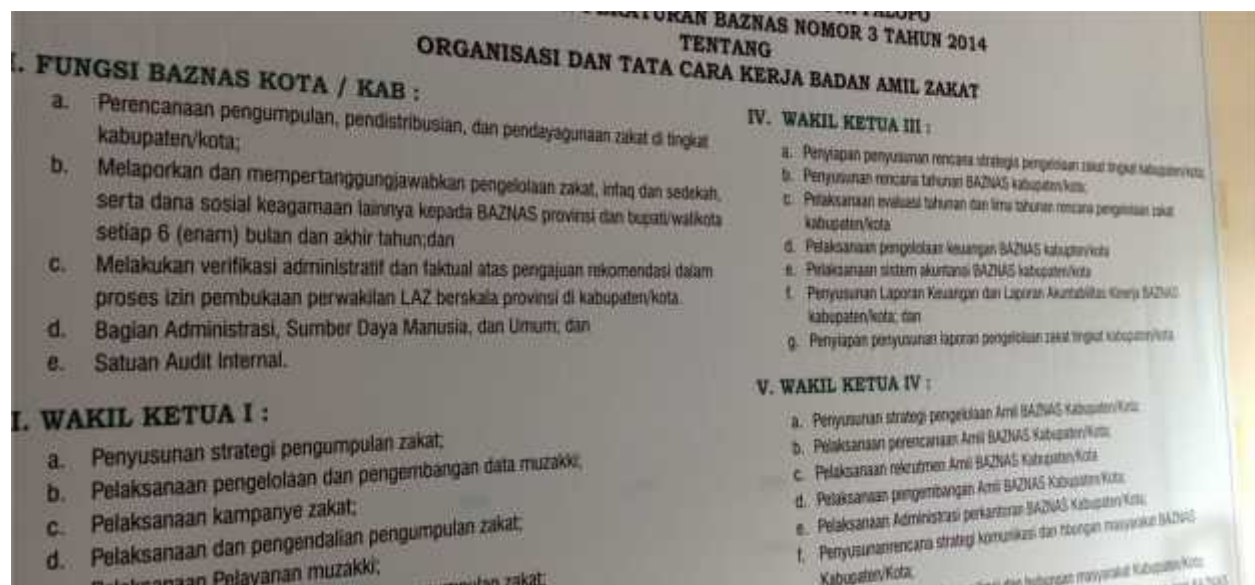
DOKUMENTASI

1. BAZNAS KOTA PALOPO

Kantor BAZNAS Kota Palopo



Fungsi BAZNAS Kota Palopo



Visi & Misi BAZNAS Kota Palopo



2. WAWANCARA

Drs Firman Saleh selaku Wakil Ketua II, Wawancara mengenai Bagaimana Pendistribusian dana zakat maal di BAZNAS Kota Palopo dan Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan pendistribusian dana zakat Maal di BAZNAS Kota palopo



Muh. Arif S.Ud Selaku Staf, Wawancara mengenai Pengumpulan dana zakat di BAZNAS Kota Palopo



3. YANG MENDAPATKAN BANTUAN

Bapak Jasmin Jaul selaku Responden, Wawancara mengenai manfaat yang diperoleh dari bantuan dana zakat, yang mendapatkan bantuan dana sebesar Rp. 2.500.000.00



Rumah dan Usaha Bapak Jasmin Jaul



Bapak Hanafi selaku Responden, Wawancara mengenai manfaat yang diperoleh dari bantuan dana zakat Maal dari BAZNAS Kota Palopo, mendapatkan bantuan sebesar Rp. 3.000.000.00



Rumah dan Usaha Bapak Hanafi





Ibu Ekawati selaku Responden, Wawancara yang dilakukan untuk mengetahui manfaat yang diperoleh dari bantuan dana zakat Maal dari BAZNAS Kota Palopo, mendapatkan bantuan sebesar Rp. 3.000.000.00



Rumah dan Usaha Ibu Ekawati



4. YANG TIDAK MENDAPATKAN BANTUAN

Ibu Ratih selaku Responden, Wawancara yang dilakukan untuk mengetahui sudah mendapatkan bantuan dari BAZNAS atau belum, Ibu Ratih sebagai penjual jagung keliling di Kota Palopo



Rumah Ibu Ratih



Ibu Herniati selaku Responden, , Wawancara yang dilakukan untuk mengetahui sudah mendapatkan bantuan dari BAZNAS atau belum, Seorang janda yang membuka usaha Sop Ubi



Rumah Ibu Herniati



Ibu Asiska selaku Responden, Wawancara yang dilakukan untuk mengetahui sudah mendapatkan bantuan dari BAZNAS atau belum, Seorang Ibu Rumah Tangga



Rumah Ibu Asiska



Ibu Tanri selaku Responden, Wawancara yang dilakukan untuk mengetahui sudah mendapatkan bantuan dari BAZNAS atau belum, Seorang Ibu Rumah Tangga



Rumah Ibu Tanri

